

**PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG  
PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA PESAT TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA DAN HIZBUL WATHON TEMANGGUNG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dibuat oleh:

Ahmad Zyantivani

NIM 20602244043

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG  
PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAKBOLA PESAT TEMPEL SLEMAN  
DAN HIZBUL WATHON TEMANGGUNG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Ahmad Zyantivani  
NIM. 20602244043**

Telah di setujui untuk di pertahankan di depan tim penguji tugas akhir Fakultas  
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 12 Juli 2024



Koordinator Program Studi

Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 196312281990011002

Dosen Pembimbing

Dr. Ratna Budiarti S.Pd. Kor., M.Or.  
NIP. 198105122010122003

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zyantivani  
NIM : 20602244043  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul Skripsi : PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM  
MENUNJANG PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAK  
BOLA PESAT TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA DAN  
HIZBUL WATHON TEMANGGUNG

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Penulis,



Ahmad Zyantivani

NIM. 20602244043

LEMBAR PENGESAHAN

PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG  
PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA PESAT TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA DAN HIZBUL WATHON TEMANGGUNG  
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ahmad Zyantivani  
NIM. 20602244043

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 24 Juli - 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or (Ketua Tim Penguji)		30-7-2024
Dr. Heru Prasetyo, M.Pd (Sekertaris Tim Penguji)		30-7-2024
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd (Penguji Utama)		30-7-2024

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Hedi Andiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or  
NIP. 19702182008011002

## **MOTTO**

“Mulat Sarira Hangrasa Wani”

( Sultan Agung )

“Hasbunallah Wanikmal Wakil Nikmal Maula Wanikman Nasir”

( Al-Quran)

“Fisik Kuat Tapi Atine Nggregesi”

( mboganteng )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas berkah dan karunianya dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat di selesaikan sesuai waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Bapak Subagyo dan Ibu Hartatik yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukunganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin Allah.
2. Keluarga penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukunganya
3. Pembimbing skripsi ibu Dr.Ratna Budiarti, S.Pd. Kor., M.Or. yang telah membimbing dengan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Sahabat Penulis yaitu Segoro geni tercinta, jakal bersatu yang senantiasa mendengar keluh kesah selama di perantauan Jogja Istimewa
5. Teman-teman PKO A 2020 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan dukungan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dengan penuh dedikasi dan semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Perbandingan Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung” dapat terselesaikan dengan baik dan tersusun harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan ijin penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan
4. Ibu Dr.Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Pengurus, Pelatih, dan Pemain Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, dukungan, dan usahayang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini menjadi amalan yang diterima di sisi Allah SWT. Semoga segala jerih payah dan dedikasi yang tertuang dalam Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi terkait. Semoga ilmu yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga



# **PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA PESAT TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA DAN HIZBUL WATHON TEMANGGUNG**

Oleh:

Ahmad Zyantivani  
NIM 20602244043

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung. (2) Mengetahui seberapa besar ketergantungan prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Temanggung terhadap motivasi yang diberikan oleh orang tua mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman yang berjumlah 80 siswa dan Hizbul Wathon Temanggung yang berjumlah 60 siswa jadi total populasinya yaitu 140 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan syarat (1) siswa aktif sekolah sepak bola Pesat Tempel (2) siswa aktif sekolah sepak bola Hizbul Wathon (3) siswa yang hadir saat pengambilan data. Sampel masing masing berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah perbandingan yang diambil dari rata rata kedua sekolah sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan kesimpulan sebagai berikut: perbandingan peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon memiliki rata rata 110,75 dan 113,00 sama sama masuk dalam kategori cukup. Dari faktor perhatian juga didapat rata rata sebesar 57,35 dan 57,80 sama sama masuk dalam kategori cukup. Dari faktor gizi juga didapat rata rata sebesar 20,45 dan 21,40 sama sama masuk dalam kategori cukup. Dari faktor sarana dan prasarana didapat rata rata sebesar 12,60 dan 12,40 sama sama masuk dalam katehori cukup. Dari faktor lingkungan didapat rata rata sebesar 20,35 dan 21,40 sama sama masuk dalam kategori cukup.

**Kata kunci:** Peran orang tua, Prestasi, Sepak Bola

*COMPARISON OF PARENTS' ROLES IN SUPPORTING THE  
ACHIEVEMENTS OF FOOTBALL SCHOOL ATHLETES PESAT TEMPEL  
SLEMAN YOGYAKARTA AND HIZBUL WATHON TEMANGGUNG*

Oleh:

Ahmad Zyantivani  
NIM 20602244043

***ABSTRACT***

*This study aims to: (1) Determine the role of parents in supporting the achievements of athletes from the Pesat Tempel Sleman and Hizbul Wathon Temangungg football schools. (2) Determine how much the achievements of athletes from the Pesat Tempel Sleman and Hizbul Wathon Temangungg football schools depend on the motivation given by their parents.*

*This study is a quantitative descriptive study using a survey method. The population of this study was students from the Pesat Tempel Sleman Football School totaling 80 students and Hizbul Wathon Temangungg totaling 60 students, so the total population was 140 students. The sampling technique used purposive sampling with the conditions (1) active students from the Pesat Tempel football school (2) active students from the Hizbul Wathon football school (3) students who were present when the data was collected. The sample consisted of 20 students each. The data analysis technique used was a comparison taken from the average of the two football schools.*

*Based on the results of the study above, the following conclusions were obtained: the comparison of the role of parents in supporting the achievements of Pesat Tempel Sleman and Hizbul Wathon soccer athletes has an average of 110.75 and 113.00, both of which are in the sufficient category. From the attention factor, an average of 57.35 and 57.80 was obtained, both of which are in the sufficient category. From the nutritional factor, an average of 20.45 and 21.40 was obtained, both of which are in the sufficient category. From the facilities and infrastructure factor, an average of 12.60 and 12.40 was obtained, both of which are in the sufficient category. From the environmental factor, an average of 20.35 and 21.40 was obtained, both of which are in the sufficient category.*

*Keywords: Role of parents, Achievement, Soccer*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I/1PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Indentifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II/1KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Sepak bola .....	10
2. Hakikat Peran Orang Tua.....	16
3. Pengertian Prestasi .....	26
4. Hakikat Anak .....	34
5. Aspek material dan Non material.....	36
B. Profil Sekolah Sepak bola.....	36
1. Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman .....	36
2. Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Ngadirejo Temanggung .....	37

C. Penelitian yang Relevan.....	38
D. Kerangka Berpikir.....	44
E. Pertanyaan Penelitian.....	47
BAB III/1METODE PENELITIAN .....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
D. Definisi Operasional Variabel .....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
1. Instrumen Penelitian .....	49
2. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Validitas Instrumen .....	53
1. Validasi Isi ( <i>Content Validity</i> ).....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Hasil Uji Validasi Isi .....	56
2. Deskripsi Perbandingan Peran Orang Tua dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon.....	57
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	87
BAB V/1KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN.....	94
.....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	50
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	51
Tabel 3. Norma Penelitian.....	54
Tabel 4. Hasil Uji Validasi Aiken.....	56
Tabel 5. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.....	58
Tabel 6. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Temanggung .....	59
Tabel 7. Perbandingan Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung .....	59
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Olahraga Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.....	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Olahraga Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.....	61
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.....	64
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian Orang Tua Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon .....	64
Tabel 12. Perbandingan Statistik Faktor Perhatian Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon.....	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian Orang Tua Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon.....	65
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian Orang Tua Hizbul Wathon.....	65
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman .	68
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.....	68
Tabel 17. Perbandingan Statistik Faktor Gizi Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon .....	69
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman	69
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon .....	70
Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.....	72
Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon .....	73
Tabel 22. Perbandingan Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon.....	73
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.....	74
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.....	74
Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman .....	77
Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon ...	78

Tabel 27. Perbandingan Statistik Faktor Lingkungan Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon.....	78
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman .....	78
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon .	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 2. Diagram Pie Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman .....	61
Gambar 3. Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon .....	62
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Pesat Tempel .....	66
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Hizbul Wathon .....	67
Gambar 6. Diagram Pie Faktor Gizi Sekolah Sepak bola Pesat Tempel.....	71
Gambar 7. Diagram Pie Faktor Gizi Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.....	71
Gambar 8. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana Pesat Tempel.....	75
Gambar 9. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana Hizbul Wathon .....	76
Gambar 10. Diagram Pie Faktor Lingkungan Pesat Tempel.....	80
Gambar 11. Diagram Pie Faktor Lingkungan Hizbul Wathon .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1, Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	95
Lampiran 2. Surat Bimbingan Tugas akhir Skripsi.....	96
Lampiran 3. Hasil Olah Data Hizbul Wathon .....	97
Lampiran 4. Hasil Olah Data Pesat Tempel .....	99
Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan data di SSB Pesat Tempel.....	101
Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data di SSB Hizbul Wathon .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga adalah salah satu aktivitas yang merupakan sebuah kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan di dalam diri seseorang baik jasmani maupun rohani dan sosial yang ditampilkan dalam bentuk berbagai jenis permainan (Sucipto, 2000. p. 4). Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesegaran tubuh agar tetap berada dalam kondisi yang fit. Banyak ditemui pria maupun wanita, semua kalangan melakukan latihan olahraga baik di lapangan, jalan-jalan, maupun di dalam ruangan. Semua ini dilakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap terjaga dengan baik sebagai pondasi dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat.

Tujuan permainan sepak bola yang bersifat menghibur, akhirnya sekarang berkembang luas, seperti menjaga kesegaran jasmani, ingin menjadi pemain yang profesional, mencapai prestasi yang tinggi, dan mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara. Pada saat ini, sepak bola tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, sudah banyak wanita yang menyukai bahkan memainkan sepak bola. Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan

kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Effendi, 2016. p. 22).

Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah tempat yang mempunyai peranan dalam mendidik, melatih, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan bakat yang dimiliki siswa dalam bermain sepak bola. Sekolah sepak bola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki kegunaan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. Sudah banyak Sekolah Sepak Bola (SSB) yang berdiri di Indonesia termasuk di Yogyakarta, hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Yogyakarta masih peduli dengan pembinaan anak usia dini, ini juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi olahraga di bidang sepak bola.

Banyaknya SSB yang berdiri dan berlatih secara aktif membuktikan berarti bahwa prestasi di Indonesia sudah baik. Seiring minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga ini, secara perlahan olahraga sepak bola berkembang dengan cepat. Prestasi cabang olahraga sepak bola di Indonesia sudah mulai lebih baik, antusias dan minat masyarakat Indonesia terhadap olahraga ini sangatlah besar. Selain minat dan antusias, beberapa komponen lain yang harus dipenuhi demi tercapainya prestasi maksimal dalam

olahraga sepak bola seperti keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan kondisi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Effendi, 2016. p. 22).

Dari faktor tersebut, perkembangan anak juga perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi. Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam membantu kegiatan anak. Salah satu faktor penting adalah orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Singgih Gunarsa dan Yulia Gunarsa (2019. p. 18), bahwa “Dalam kehidupan keluarga, kehadiran orang tua, yaitu ayah dan ibu, sangat besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak, dalam mengasuh dan mendidik anak.” Dengan demikian, dorongan prestasi anak sangat diperlukan dari orang tua dan harus ada dan penting sekali untuk mencapai keberhasilan meningkatnya prestasi anak. “Dorongan prestasi itu sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang serta dibawah dari lahir.” Namun disisi lain dorongan prestasi ini dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan keluarga.

Dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua sangat penting dengan maksud langkah-langkah dan upaya yang dilakukan oleh orang tua berperan penting bagi anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak- anaknya, sebagai upaya positif bagi anaknya. Hal ini berguna bagi anak baik saat mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun tidak jarang anak-anak berangkat sendiri

saat latihan maupun bertanding padahal keberadaan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk memacu semangat dan memotivasi anak.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orangtua. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Orang tua berperan utama dalam aspek psikologis. Lingkungan keluarga adalah pelaku utama baik langsung atau tidak langsung berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Maka dari itu orang tua diwajibkan untuk mendampingi kehidupan anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk memantau lingkungan keseharian sehingga dapat memancing keluar potensi anak yang bagus. Kebanyakan dari orang tua hanya terpusat pada prestasi tapi melupakan proses pencapaian anak untuk mencapai prestasi. Kurangnya ikut campur orang tua dalam mendukung anak yang berlatih di sekolah sepak bola dapat berakibat fatal bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun,

menjadi malas saat latihan, serta anak merasa diabaikan orang tuanya sehingga anak-anak merasa malas untuk melakukan hal disenanginya.

Minimnya pengetahuan orang tua terhadap peningkatan prestasi pada siswa sekolah sepak bola juga berpengaruh kepada anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada skripsi Medina Mufid Fajrin dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Pada Sepak Bola Putri Sleman”. Penelitiannya membahas tentang seberapa besar pengaruh orang tua dalam sepak bola Putri Mataram berdasarkan faktor gizi, perhatian, sarana dan prasarana dan lingkungan.

Dalam mencapai prestasi yang maksimal dibutuhkan proses dan kerja keras, dan juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyak faktor yang menentukan prestasi atlet salah satunya adalah motivasi. Uno (2007), pengertian motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.. Untuk meningkatkan motivasi ini posisi orang tua dan pelatih memiliki posisi yang penting. Orang tua jelaslah berpengaruh besar terhadap prestasi, dengan dukungan terhadap anak, maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi.

Unsur pelatih juga penting dalam meningkatkan prestasi anak didiknya, namun sebagian besar pelatih hanya fokus apa yang terjadi di lapangan, padahal kehidupan anak di luar juga sangat penting demi

terciptanya yang maksimal. Pelatih juga berhak mengingatkan betapa pentingnya faktor-faktor di luar lapangan seperti faktor perhatian, gizi, lingkungan, dan sarana prasarana. Kenyataannya pelatih lupa bahkan tidak tahu akan hal tersebut. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Perbandingan Peran Orang Tua Dalam menunjang Prestasi Pada Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman Yogyakarta dan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Temanggung”.

Di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman yang merupakan tempat penulis melatih dan belum pernah dilakukan penelitian tentang seberapa besar peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sehingga penulis ingin meneliti di klub tersebut dikarenakan peran orang tua juga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk atlet dalam meraih prestasi. Sedangkan di sekolah Sepak bola Hizbul wathon temanggung tempat penulis dulu berlatih serta belum pernah juga dilakukan penelitian tentang seberapa besar peran orang tuadalam menunjang prestasi atlet di sekolah sepak bola tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua mengenai peningkatan prestasi pada siswa sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung masih minim.

2. Belum diketahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola di sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung.
3. Pengetahuan pelatih terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam peningkatan prestasi masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, supaya masalah yang ingin diteliti lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Temanggung serta pandangan pelatih terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam peningkatan prestasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman?
2. Apakah ada peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola hizbul wathon temanggung?
3. Bagaimana perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung.
2. Mengetahui seberapa besar ketergantungan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet Sekolah Sepak Bola Pesat Tempel Sleman dan Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathon Temanggung terhadap motivasi yang diberikan oleh orang tua mereka.
3. Mengetahui perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet Sekolah Sepak Bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
  - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa orang tua berperan dalam mendukung anak untuk berprestasi .



## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi orang tua diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.
- c. Bagi pelatih agar mengetahui bagaimana pentingnya dukungan orang tua terhadap prestasi anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Sepak Bola**

###### **a. Permainan Sepak Bola**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Sepak bola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan sepak bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan, kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menangkap bola dengan tangan, itu pun hanya dalam kotak penalti. Sepak bola merupakan permainan beregu yang tiap regunya terdiri tersebut 11 pemain. Biasanya, sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit di antara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan dinyatakan menang apabila dapat mencetaak gol lebih banyak daripada lawannya ketika waktu berakhir (Muhajir, 2013. p. 5).

Danurwindo, (2017, p. 5). Sepak bola merupakan permainan untuk mencari kemenangan sesuai peraturan dari FIFA (federasi sepak bola dunia) yakni dengan mencetak gol lebih banyak ke gawang lawan daripada kebobolan. Lamanya permainan dua babak (2x45 menit) dengan 15 menit

istirahat. Bola dimainkan dengan seluruh anggota badan kecuali tangan. Setiap tim harus mempunyai jumlah anggota pemain yang sesuai dengan yang dimainkan jika dalam permainan tim tersebut masih tidak memenuhi jumlah pemain maka dapat dinyatakan bahwa pertandingan tersebut akan dihentikan dan dimenangkan oleh tim yang mempunyai anggota pemain yang lengkap. Sepak bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010, p. 3). Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya. Mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemainpemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepak bola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu”.

Luxbacher (2011, p. 2) menjelaskan bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Permainan sepak bola boleh menggunakan seluruh bagian badan kecuali dengan tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti. Biasanya, sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit di antara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan dinyatakan menang apabila dapat mencetak gol lebih banyak daripada lawannya ketika waktu berakhir (Muhajir, 2013. p. 5). Setiap tim harus mempunyai jumlah anggota pemain yang sesuai dengan yang dimainkan jika dalam permainan tim tersebut masih tidak memenuhi jumlah pemain maka dapat dinyatakan bahwa pertandingan tersebut akan dihentikan dan dimenangkan oleh tim yang mempunyai anggota pemain yang lengkap. Sepak bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010, p. 3).

b. Teknik Dasar Sepak bola

Menurut Abdul Rohim (2008, p. 7) Untuk bermain sepak bola dengan baik, maka harus menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola. Berikut adalah teknik dasar dalam permainan sepak bola:

- 1) Menendang (*Kicking*): Melakukan umpan, menendang, dan menembak bola ke gawang. Teknik menendang dibedakan menjadi dua yaitu *passing* dan *shooting*.
  - 2) Menghentikan (*Stoping*): Melakukan kontrol terhadap bola dan menghentikan bola dengan kaki dalam maupun luar.
  - 3) Menggiring (*Dribbling*): Melakukan giringan terhadap bola untuk melewati lawan dan menghambat permainan.
  - 4) Menyundul (*Heading*): Melakukan umpan dan mencetak gol dengan menggunakan kepala.
  - 5) Merampas (*Tackling*): Melakukan perebutan bola dari lawan.
  - 6) Menjaga Gawang (*Keeper*): Menangkap, menangis, dan melempar bola yang akan masuk ke gawang.
- c. Peraturan permainan sepak bola khusus Sekolah Sepak Bola

Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 2002 menerbitkan Buku Peraturan Permainan Khusus Pemain Berusia 12 Tahun. Isi dari buku tersebut memuat peraturan-peraturan khusus untuk permainan sepak bola pemain usia 12 tahun sebagai berikut:

a) Lapangan Permainan

Lapangan bermain harus persegi panjang. Panjangnya tidak boleh melebihi 70 meter dan tidak boleh kurang dari 60 meter. Lebar area tidak boleh melebihi 50 meter dan tidak kurang dari 40 meter (d disesuaikan dengan luas yang ada). Area gawang dikedua ujung lapangan dibatasi 4 meter dari bagian dalam setiap tiang gawang ke arah

kiri dan kanan garis gawang. Dari garis ini buatlah dua garis vertikal, masuk ke lapangan bermain pada jarak 4 meter, dan dihubungkan dengan sebuah garis yang ditarik sejajar dengan garis gawang. Area yang ditentukan oleh garis-garis ini dan garis target adalah area target.

Area penalti dibagi menjadi dua baris dengan jarak 12 meter dari kedua sisi tiang gawang ke arah sisi kiri dan kanan garis gawang. Dari garis lurus ini, dua garis vertikal memasuki lapangan olahraga pada jarak 12 meter dan disambung dengan garis lurus sejajar garis gawang 29 meter menjadi area penalti. Di setiap area penalti, ada titik penalti, 9 meter dari titik tengah antara dua tiang gawang dan jarak yang sama dari kedua tiang gawang. Busur / lingkaran digambar pada jarak 5 meter dari setiap titik penalti di luar area penalti.

Target harus ditempatkan di tengah setiap garis target. Gawang terdiri dari dua tiang yang jaraknya sama dari tiang bendera dan dihubungkan secara horizontal oleh palang. Lebar gawang adalah 5 meter antar tiang diukur dari dalam tiang gawang, dan tingginya 2 meter dari tepi bawah palang ke tanah. Lebar kedua tiang gawang dan lebar mistar gawang harus sama, yaitu tidak lebih dari 8 cm.

b) Bola

Bola harus bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai. Lingkar bola tidak lebih dari 64 cm dan tidak kurang dari 62 cm. Pada awal permainan, berat bola tidak boleh melebihi 440 gram dan

tidak kurang dari 400 gram (nomor bola 4). Tekanan permukaan laut 0,4-0,6 atmosfer (400- 600 g/cm<sup>2</sup>).

c) Jumlah Pemain

Untuk dua tim, setiap tim tidak lebih dari 12 (dua belas) pemain yang salah satunya adalah seorang penjaga gawang. Jika ada kurang dari 7 (tujuh) pemain dalam tim, pertandingan tidak dapat dimulai.

d) Lama Pertandingan

Lamanya pertandingan selama 2 (dua) babak yang sama yaitu minimal 20 menit maksimal 45 menit, kecuali disepakati lain antara wasit dan kedua tim yang bertanding. Setiap kesepakatan untuk mengubah waktu permainan harus dicapai sebelum permainan dimulai (mulai) dan disesuaikan sesuai dengan aturan permainan yang berlaku untuk permainan tersebut.

e) Tendangan dari Titik Penalti

Tendangan penalti adalah cara untuk menentukan tim pemenang dari permainan. Dalam aturan mainnya, jika terjadi seri di penghujung permainan maka harus dijelaskan atau dijelaskan untuk menentukan tim pemenang melalui perpanjangan waktu 2 x 15 menit (overtime). Jika hasil perpanjangan waktu masih seri / seri, 5 pemain bergiliran berpartisipasi.

## **2. Hakikat Peran Orang Tua**

### **a. Pengertian Peran**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri dan peran manusia dalam kehidupan satu sama lain saling berkaitan. Secara umum peran sosial mengacu pada perilaku seseorang dengan cara tertentu untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan identitas dirinya (Abdulsyani, 2012, p. 94). Peran adalah aspek dinamis dari lokasi (status). Hadi (2016, p. 102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan disebut orang tua dalam kehidupan sehari-hari. UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan: Orang tua adalah bapak dan atau ibu kandung, atau bapak dan atau ibu tiri, atau bapak dan atau ibu angkat. Melalui biologis atau hubungan sosial. Secara umum, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan dapat memberikan nama panggilan kepada seorang wanita atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari orang yang memegang jabatan tersebut.

Menurut Lestari (2012, p. 153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Nasution (2002, p. 74) menyatakan bahwa peranan adalah segala hak yang berkaitan dengan



kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006, p. 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peran mencakup norma yang berkaitan dengan status atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah serangkaian aturan yang memandu kehidupan sosial masyarakat.
- 2) Peran adalah dasar dari apa yang dapat dilakukan individu sosial sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku pribadi yang penting bagi organisasi sosial. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak- anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan (Danetal, 2019). Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anak mereka, dimulai dengan mengasuh, membesarkan, dan menanggapi kebutuhan fisik dan mental anak-anak mereka. Kebutuhan ini dapat berupa perhatian orang tua, cinta langsung, atau bentuk perhatian lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “orang tua” tidak terbatas pada orang tua kandung saja, tetapi juga

termasuk orang tua yang mengasuh dan mengasuh anak serta bertanggung jawab terhadap anaknya.

Orang tua harus mengambil semua tindakan untuk memungkinkan anak mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kepribadiannya. Bimbingan psikologis, psikologis, fisik dan spiritual dari orang tua akan berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan. Apalagi seorang anak yang masih bergantung pada orang tuanya. Saat menghadapi masalah, peran orang tua sangat dibutuhkan, karena ketidakstabilan psikologis anak. Anak-anak jelas akan merasakan peran orang tua dalam kehidupan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat menerima segala keluhan dalam hidup.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang merupakan lembaga yang berperan sebagai pembina anak. Di sini peran keluarga secara khusus adalah bahwa keluarga merupakan pedoman utama orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak-anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan materi, tetapi juga cinta, perhatian, dorongan, dan ditemani oleh orang tua mereka. Dapat disimpulkan bahwa, peranan orang tua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya.

#### c. Kajian Peran Orang Tua

Orang tua bersama keluarga serta masyarakat lingkungan yang memberikan dukungan social pada anak-anaknya secara utuh dan besar

sangat berarti untuk berlatih olahraga daerahnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara singkat peneliti dengan salah satu orang tua yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat senang dan mendukung bila salah satu anggota keluarga mengikuti kegiatan olahraga yang disukai dan digemari oleh anaknya. Pernyataan para orang tua sangat sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan agen pertama yang memegang peranan penting sosialisasi peran anggotakeluarga terhadap kehidupan masyarakat (Weruin, 2014).

Peran orang tua memberikan dorongan moril berupa semangat dan motivasi pada anak-anaknya, memberikan fasilitas yang dibutuhkan saat mengikuti latihan serta terdapat dukungan social dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat berguna dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan semangat mengembangkan dirinya lebih baik lagi, bergaya hidup sehat (Jonsson & Lewis, 2014) Peran orang tua memberikan dorongan moril berupa semangat dan motivasi pada anak-anaknya, memberikan fasilitas yang dibutuhkan saat mengikuti latihan serta terdapat dukungan social dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat berguna dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan semangat mengembangkan dirinya lebih baik lagi, bergaya hidup sehat (Jonsson & Lewis, 2014) serta mendapatkan manfaat secara fisik dan mental serta manfaat secara sosiologis (Sumaryanto, 2002).

Ringkasnya, peran orang tua terhadap anak-anaknya untuk mengembangkan potensi anak-anaknya mengikuti kegiatan olahraga di

wilayahnya dalam bentuk memberikan dorongan moril serta semangat motivasi, memberikan memberikan fasilitas yang diperlukan serta memberikan dukungan sosial dari keluarga, dan lingkungannya. Menurut Ayuna (2017, p. 7) bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

1) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non-materiil

Peran dan tanggung jawab orang tua Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Orang tua harus memperhatikan dan mengawasi tumbuh kembang anak, tentunya orang tua harus lebih memberikan perhatian terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktivitas daya konsentrasi, terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu (Warsah & Daheri, 2021, p. 145). Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua ada beberapa macam, berikut macam-macam perhatian :

a) Perhatian menurut cara kerjanya ada dua macam yaitu:

- (1) Perhatian yang spontan adalah perhatian yang muncul secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini ketika melihat orang tua sangat tidak nyaman dan anak mereka kekurangan waktu untuk belajar dan berlatih.

(2) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang disengaja atau kemauan subjek. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan mengasuh anak kita.

b) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya Perhatian menurut intensitasnya ada dua macam yaitu:

(1) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau keinginan yang menyertai dan dipengaruhi oleh aktivitas batin atau pengalaman itu sendiri.

(2) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang ditingkatkan oleh rangsangan atau kondisi tertentu yang menyertai atau mempengaruhi aktivitas dan pengalaman batin.

c) Perhatian menurut luasnya ada dua macam:

(1) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu objek yang dalam keadaan terbatas.

(2) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya akan ditetapkan pada objek yang sangat luas atau untuk berbagai bidang.

2) Bentuk dan dukungan orang tua yang bersifat materiil

Bentuk peran dan dukungan orang tua pada hakikatnya penting, terutama dalam bentuk pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Pemenuhan Gizi

Pemenuhan Gizi Meliputi:

## 1) Gizi Latihan

Setiap atlet memerlukan pengetahuan apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan favorit dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan yang akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk mengimbangi latihan dengan intensitas yang tinggi dan pembentukan otot atlet memerlukan karbohidrat yang tinggi.

## 2) Gizi Bertanding

Gizi bertanding ada beberapa macam yaitu:

### a) Gizi Selama Bertanding

Pengaturan makanan pada hari perlombaan bertujuan untuk menyediakan pangan bergerak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi, sehingga menjaga cadangan glikogen.

### b) Gizi Setelah Bertanding

Untuk mengembalikan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Cukup energi
- (2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin dan mineral
- (3) Cukup protein dan rendah lemak
- (4) Banyak cairan

Kondisi atlet setelah bertanding berbeda dengan kondisi biasanya, atlet terus melakukan aktivitas fisik yang bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik (Irianto, 2006, p. 109).

e. Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

1) Sarana Olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : bola, cone, palang sejajar, *hardle*, dan lain-lain.
- b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera tiang sudut, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2) Prasarana Olahraga

Secara umum, infrastruktur mengacu pada segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan suatu proses (bisnis atau pembangunan). Dalam olahraga, infrastruktur diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mendorong dan mempercepat tugas dan bersifat relatif permanen, yang salah satu ciri khasnya adalah sulit untuk bergerak. Contoh: lapangan sepak bola, bola basket, gimnasium, stadion, lapangan sepak bola, lintasan lari, dll (Soepartono, 2009, p. 5).

Organisasi olahraga harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang prestasi olahraga. Fasilitas dapat diartikan sebagai proses yang mudah dalam melaksanakan proses pelatihan,

selain kualitas juga meliputi alat dan perlengkapan, tempat pelatihan, dan kompetisi. Oleh karena itu fasilitas sangat dibutuhkan karena digunakan untuk memajukan atau mempromosikan kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan jenis perhatian yang diuraikan di atas, tentunya orang tua harus memberikan perhatian khusus kepada anaknya guna menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Terlihat bahwa perhatian orang tua dalam segala hal sangat berpengaruh, selain faktor lain orang tua juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan anaknya. Orang tua hendaknya memprioritaskan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan anak agar anak dapat hidup dalam masyarakat yang lebih bermakna tanpa harus merasa malu. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting untuk tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Jadikanlah anak- anaknya manusiawi, khususnya untuk negara.

Setiap aktivitas orang tua dan anak harus dilandasi rasa cinta. Orang tua pada dasarnya adalah pendidik sejati. Dalam hal ini dapat diwujudkan melalui upaya dan penggunaan segala bentuk kesadaran dalam berbagai kegiatan untuk selalu memberikan contoh yang terbaik. Berdasarkan ekspektasi di atas, orang tua akan membimbing anaknya dengan cara yang positif. Oleh karena itu, orang tua harus memberi anak-anak mereka dukungan yang berarti untuk transfer keterampilan. Anak tidak suka selalu di bawah tekanan. Sebagai orang tua, hal ini



cukup memberi kebebasan dan mengatakan apa yang baik dan yang salah.

Perlu diingat orang tua adalah mereka harus berpikir matang dan tidak membuat pilihan yang sulit bagi anaknya. Orang tua harus beradaptasi dengan tumbuh kembang anaknya sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan berdasarkan ekspektasi orang tua dan harapan serta keinginan ideal anaknya.

Untuk mewujudkan harapan luhur tersebut, tanggung jawab keluarga orang tua harus disesuaikan dengan aspek pokok pendidikan untuk mewujudkan harapan luhur tersebut. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memancing potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan kedua orang tua di rumah.” (Muktiali Jarbi, 2021, p. 123).

Kesimpulannya sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik saat anak-anaknya berada di lingkungan mana saja baik didalam dan diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orang tua sudah semestinya dibutuhkan oleh anak demi menunjang prestasi anak baik akademik maupun nonakademik.

### **3. Pengertian Prestasi**

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Maghfiroh (2011, p. 24) Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.. Faktor yang mempengaruhi kinerja anak adalah:

#### **a. Faktor Internal (dalam diri atlet)**

Kelahiran dan tumbuh kembang seorang anak memiliki kemampuan fisik, kecerdasan (kecerdasan) terbaik dan kualitas pribadi yang sesuai. Faktor intelektual merupakan komponen penting selain bakat (fisik) dan kualitas pribadi (kepribadian, disiplin, dll) seorang atlet yang menjadi juara dunia. Oleh karena itu, untuk berhasil menjadi atlet (dunia) profesional, situasi yang ideal yakni:

##### **1) Bakat dan Fisik yang baik**

Menurut standar fisik, itu meliputi: daya tahan otot yang baik (kekuatan), kerja jangka panjang (daya tahan), kemampuan bergerak cepat (kecepatan), dan kemampuan menggerakkan sendi dalam jarak yang luas (kelenturan), Dapat melakukan tindakan (koordinasi) dari berbagai tingkat kesulitan dengan cepat dan efektif. Fungsi organ manusia seperti kemampuan kerja jantung, sirkulasi darah, kemampuan kerja paru-paru, sistem pernafasan, kemampuan kerja pernafasan dan kemampuan kerja kelima organ indera semuanya sangat baik. Menurut (Given, 2007) bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Menurut pandangan lain Asrori (2009, p. 98), “Bakat adalah keahlian natural untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus”.

## 2) Kualitas Personal yang baik

Jika ingin menjadi seorang atlet, anak harus memiliki sikap pribadi yang baik, misalnya: latihan yang disiplin, berkepribadian baik berarti bertanggung jawab dan taat pada petunjuk pelatih, mau menerima investasi, tidak terlena dan semangat berlatih, serta memiliki sifat yang kuat. keinginan untuk maju Kesiapan. Selain kebugaran jasmani yang lebih tinggi, untuk memperoleh prestasi yang sebesar-besarnya juga

diperlukan motivasi dari aspek psikologis dan kepribadian. Salah satu bentuk dari aspek psikologis ini adalah motivasi atlet itu sendiri.

Menurut Fahmi, (2012, p. 143) mengatakan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhankebutuhan yang diinginkan”. Hal ini hampir berkaitan dengan faktor internal, termasuk aspek psikologis atau hubungannya dengan psikologi pribadi atau psikiatri. Faktor faktor tersebut antara lain:

- a) Intelektual ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan bakat .
- b) Motivasi, termasuk dua jenis atlet (internal): harga diri, harga diri, keinginan untuk berprestasi, kepercayaan diri, kesehatan, dll. Dari luar atlet (eksternal): penghargaan, pujian, penghargaan (materi, uang), posisi, dll.
- c) Kepribadian yang kondusif untuk mengedepankan prestasi, seperti: ketekunan, kedewasaan, semangat, berani, berhati-hati, mudah diterima, bijaksana / serius, tenang, percaya diri, kontrol, kompeten / cerdas, pragmatis, tegas, dan lain-lain.

Sedangkan yang kurang menguntungkan, seperti: mudah tersinggung/emosi, cepat bosan, kurang cakap, sembrono, raguragu, pemalu, lambat menerima, curiga/cemburu, bersifat kewanitaan, tidak terkendali, tidak tetap pendirian, menyendiri, penakut, dan lain-lain.

### 3) Tingkat Kecerdasan yang Baik

Menurut informasi dari Departemen Pendidikan (2005, p. 209), itu adalah perwujudan sempurna dari perkembangan rasionalitas (seperti kecerdasan, ketajaman mental, dll).

4) Bentuk Tubuh

Faktor bentuk tubuh atau komposisi tubuh antara lain antropometri, postur dan struktur tubuh, seperti: tinggi dan panjang, ukuran, lebar dan berat, tipe tubuh, yang harus sesuai dengan olahraga yang diikutinya. Misalnya, dalam pertandingan sepak bola, seorang penjaga gawang pria mengharuskan atlet tersebut memiliki tinggi badan minimal 180 cm.

5) Penguasaan Teknik yang Sempurna

Hal ini dibuktikan dengan mampu mengaplikasikan ketrampilan pada beberapa cabang olahraga yang baik (seperti sepak bola), jika anak memiliki penguasaan teknik yang baik, maka ia dapat dengan mudah mengoper bola kepada rekan satu timnya.

6) Menguasai masalah-masalah taktik

Bentuk penguasaan strategi ini adalah strategi individu, strategi grup, strategi tim, mode pertahanan dan sistem serangan. Menurut (Prawita ,2018), praktik atau tindakan merupakan suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (Overt Behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

7) Memiliki kematangan juara yang mantap.

Memiliki kematangan kejuaraan yang solid berarti seorang atlet akan selalu menunjukkan keteraturan prestasi olahraga yang diikutinya saat menghadapi kompetisi apapun dengan kondisi dirinya sendiri. Sejalan dengan Suharno (Suharno, 1986, p./177), kematangan kejuaraan mengacu pada kematangan atlet dengan performa stabil (stabil) dalam penggunaan kemampuan fisik, teknis, taktis dan psikologis dalam menghadapi situasi yang berbeda., Lokasi , alat, lawan dan aspek lingkungan.

b. Faktor eksternal (dari luar atlet)

Pelatih dan fasilitas sangat penting untuk perkembangan bakat olahraga anak. “Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat, orang tua mendukung aktivitasnya, dan keseimbangan antara fasilitas latihan yang baik dan sesuai, maka prestasi olahraganya akan berkembang.” (KONI, 2000, p. 60). Beberapa ahli percaya bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja olahraga meliputi:

1) Pelatih

Menurut Nuni Sugiani (2014, p. 131), " Pelatih adalah subjek yang dominan mempengaruhi pembinaan atlet secara langsung" Berikut kriteria atau syarat seorang Pelatih yang baik adalah:

a) Kemampuan fisik yang baik

Pelatih harus memiliki kesehatan yang sempurna, artinya pelatih tidak boleh menderita penyakit jantung, paru-paru, saraf, tekanan darah tinggi, penyakit kuning, dll. Sesuai dengan latihan yang

ditangani, proporsi tubuh yang harmonis tercapai. Karena pelatih menjadi panutan bagi para atletnya.

- b) Mengusai ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis. Memiliki ketrampilan yang baik sepadan dengan olahraganya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pelatih perlu meningkatkan / mengembangkan pengetahuan dan keterampilan olahraga ini, yang merupakan dasar yang kokoh untuk memperoleh wibawa dan keberhasilan dalam proses pembinaan.
- c) Kemampuan psikis yang baik, Memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, kreativitas yang tinggi, kreativitas dan imajinasi yang tinggi, perasaan yang stabil, tidak mudah marah ketika berhadapan dengan atlet dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kemampuan yang kuat, memiliki perhatian dan konsentrasi yang tinggi, daya motivasi yang tinggi, dll.
- d) Berkepribadian baik sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku, Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, disiplin dalam hal waktu dan praktek, dedikasi tinggi, sopan santun dalam bertindak, sosial, demokratis, adil, selera humor, keberanian dan hanya perkataan dan perbuatan.
- e) Kemampuan penerapan ilmu di dalam masyarakat, Keberhasilan pelatih dalam pelatihan sebenarnya bergantung pada apakah ia dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.

- f) Ahli dalam memberikan informasi/penjelasan ke atlet ,Selain latihan fisik yang terampil, pelatih juga diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan yang tepat kepada atlit, karena informasi yang tepat akan berdampak baik pada orang tersebut dan lebih dipercaya.
- g) Memiliki sikap kepemimpinan yang baik, Pelatih haruslah seorang yang energik yang dapat memimpin dan memotivasi anak asuh dan asistennya.
- h) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Pelatih mampu mengikuti ajaran yang diyakininya untuk bertingkah laku yang baik dan menjadi teladan yang positif bagi para atlet. Oleh karena itu, pelatih tidak hanya dapat memberikan nasihat lisan, tetapi juga memberikan teladan.

## 2) Pertandingan atau Kompetisi

Pertandingan atau kompetisi adalah salah satu bentuk kegiatan yang merupakan suatu ajang kompetisi atau persaingan untuk memperoleh kemenangan atau juara dengan saling mengalahkan lawan yang dihadapinya (pasti ada lawan secara langsung yang dihadapi) misalnya dalam bidang olahraga, pendidikan, kesenian, dan bidangbidang lainnya. Tanpa kompetisi, kami tidak akan dapat memantau perkembangan anak selama pelatihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan atau pertandingan untuk merebut kejuaraan dalam gabungan perkumpulan



olahraga, dan juga dapat diartikan sebagai sistem pertandingan olahraga yang mengharuskan semua pihak saling bertanding atau berhadapan.. Menurut faktor persaingan Faidillah Kurniawan (2010), tujuan dari lomba / lomba tersebut adalah:

- a) Untuk mengevaluasi kondisi serta kesiapan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet guna feed back dalam merencanakan latihanlatihan untuk musim latihan berikutnya.
- b) Untuk mengevaluasi prestasi atlet maupun tim setelah berlatih selama 4-5 bulan.
- c) Untuk menseleksi atlet guna dipilih menjadi bagian tim inti.

### 3) Organisasi

Menurut Faidillah Kurniawan (2010), hakikat organisasi adalah segala bentuk kerjasama antar orang yang terikat syarat, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa organisasi merupakan sistem serikat yang formal, terstruktur dan terkoordinasi dimana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. David H. Holt, berprndapat dalam (Wijono, 2018) pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekelompok orang yang telah mengalami

hierarki sistematis dalam pembagian kerja guna mencapai tujuan struktural dan sistematis.

#### 4) Orang Tua

Hadi (2016, p. 102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan disebut orang tua dalam kehidupan sehari-hari. UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan: Orang tua adalah bapak dan atau ibu kandung, atau bapak dan atau ibu tiri, atau bapak dan atau ibu angkat. Melalui biologis atau hubungan sosial secara umum, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan dapat memberikan nama panggilan kepada seorang wanita atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari orang yang memegang jabatan tersebut

#### **4. Hakikat Anak**

Anak-anak adalah kekayaan yang sangat berharga, jadi inilah waktunya anakanak itu disebut "zaman keemasan". Bentuk cinta untuk anak-anak dari orang tua yang teliti dan bertanggung jawab bisa membuat perkembangan anak berhasil untuk mencapai prestasi (Adriana, p. 2013). Anak adalah seseorang yang lahir dari rahim ibu yang merupakan hasil dari cinta kasih antara ayah dan ibu. Langkah pertama bantuan pertumbuhan dan

perkembangan anak dicapai melalui pemantauan yang kedua adalah stimulasi.

Kondisi setiap anak dengan kondisi fisik, mental dan psikologis yang berbeda menjadikan orang tua ingin mendeteksi kelainan atau penyimpangan pada anak itu normal, anak ingin mengembangkan bakat dan kecerdasan lainnya atau butuh bantuan atau intervensi lain baik fisik maupun fisik atau secara psikologis berharap bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Aspek fisik, mental dan sosial untuk menjadi manusia membawa produktivitas untuk keluarga, lingkungan dan negara (Alifiani dan Maharani, 2010).

Dalam lingkungan keluarga, anak dapat berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga dapat dengan mudah memperoleh pendidikan formal berupa norma-norma, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, berperilaku, dll. Demikian pula penggunaan pendidikan informal dalam keluarga akan membantu membentuk dasar karakter anak. Kemudian, kategori aspek personal secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Aspek-aspek kejasmanian mencakup tingkah laris luar yang mudah ketahuan contohnya cara- caranya berbuat & berbicara.
- b. Aspek-aspek kejiwaan mencakup hal-hal yang tidak bisa dilihat dan diketahui, contohnya cara-cara seorang berfikir, bersikap & minatnya.

- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur Pada penelitian ini peneliti akan meneliti di SSB yang memiliki kelompok usia 6-14 tahun. Hal tersebut dikarenakan masih seringnya orang tua mengawasi anak selama latihan dan bertanding dan mengantarkan anak pada saat latihan.

## **5. Aspek material dan Non material**

- a. Aspek Material adalah berbagai perlengkapan yang digunakan untuk keperluan pelaksanaan proses bermain sepak bola, biasanya berbentuk benda seperti sarana dan prasarana. Prasarana yang dimaksud meliputi lahan dan bangunan, dan sarana meliputi alat bantu bermain sepak bola misalnya sepatu, kaos kaki atau jersey.
- b. Aspek non material suatu tindakan/perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti Pembiasaan, menyuruh (suruhan), larangan (melarang), menganjurkan, mengajak, memuji, menegur.

## **B. Profil Sekolah Sepak Bola**

### **1. Sekolah Sepak Bola Pesat Tempel Sleman**

Sekolah Sepak Bola pesat tempel sleman didirikan pada tahun 2003, sekolah sepak bola ini berasal dari tempel Sleman Yogyakarta. Tempat latihan berada di lapangan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Sekolah sepak bola ini memiliki kurang lebih 80 siswa dari berbagai kelompok usia. Prestasi Sekolah sepak bola ini juga cukup bagus

diantaranya yaitu juara 2 liga askab PSSI Slema tahun 2023 KU 10 tahun.

Berikut adalah daftar susunan staff dan pelatih SSB Pesat Tempel:

- Ketua Umum : Widodo
- Kepala Sekolah : Widodo
- Tim Pelatih : Yudha Erwin ( Lisensi B )
- Dimas ( Lisensi D )
  - Dedi P ( Lisensi D )
  - Widodo ( Lisensi D )

Adapun jadwal Latihan dari SSB pesat tempel ini setiap hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Untuk hari Rabu dan Jumat dimulai setiap pukul 15.00 – 17.00 dan hari minggu dimulai pukul 07.30 – 09.30.

## **2. Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Ngadirejo Temanggung**

Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathon Temanggung didirikan pada awal tahun 2000an, sekolah sepak bola ini berasal dari Ngadirejo Temanggung ,Tempat Latihan berada di lapangan Gondangwinangun Ngadirejo Temanggung Sekolah sepak bola ini memiliki kurang lebih 60 siswa dari berbagai kelompok usia. Adapun jadwal Latihan Sekolah Sepak bola ini yaitu pada hari Selasa dan Jumat pada pukul 15.00 – 17.00 dan pada hari Minggu pukul 07.30 – 09.30. Berikut adalah beberapa prestasi yang pernah diraih oleh SSB Hizbul Wathon Temanggung pada tahun 2023 yaitu : Juara 1 GEAS Regional Jateng-DIY kelompok usia 12 tahun, Juara 2 *Asian Soccer Championship* Regional Jateng kelompok usia 12 tahun, Juara 3 Junior Premier League Regional Jateng-DIY kelompok usia 12 tahun, dan

masih banyak lagi prestasi prestasi yang pernah diraih SSB Hizbul Wathon Temanggung. Dari prestasi yang diraih tentu ada pelatih pelatih yang berperan penting di belakangnya adapun daftar pelatih dari SSB Hizbul Wathon yaitu: M. Ta' yin sebagai pelatih kepala, di jajaran asisten pelatih ad Hendro Handoko, Achmad Najib, Sindoro Adi Puro, Andika Yogi, dan Arin.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Nurcahya (2015) yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Puteranya ke Sekolah Sepak bola (SSB) AC Puma Pacitan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase Motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di SSB AC Puma Pacitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2015 di Pacitan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang), kategori “tinggi” sebesar 32,35% (11 siswa), kategori “sedang” sebesar 35,29% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 26,47% (9 orang), “sangat

rendah” sebesar 5,88% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,00, motivasi orang tua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan masuk dalam kategori “sedang”. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Budi Suantama, I Ketut Iwan Swadesi, I Nyoman Sudarmada (2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Latihan Gate Pass dan Push and Run terhadap Akurasi Passing dalam Permainan Sepak bola Pada Siswa SSB Putra Mumbul Usia 10-13 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah metode latihan gate pass berpengaruh terhadap akurasi passing dalam permainan sepak bola (2) Apakah metode latihan push and run berpengaruh terhadap akurasi passing dalam permainan sepak bola, (3) Apakah terdapat Perbedaan pengaruh antara metode latihan gate pass dan push and run terhadap akurasi passing dalam permainan sepak bola. Jenis penelitian adalah quasi eksperiment dengan desain “The Randomized Control Group Pretest Posttest Design”. Populasi penelitian adalah siswa SSB Putra Mumbul Badung, berusia 10- 13 tahun yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes mengoperkan bola rendah dari Subagyo Irianto (1995) dengan validitas sebesar 0,812 dan reliabilitas sebesar 0,879. Analisis data menggunakan uji One Way Anova dilanjutkan mencari data yang lebih berpengaruh menggunakan uji LSD dengan taraf signifikansi kurang dari 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode latihan gate pass dan push and run terhadap akurasi passing dalam

permainan sepak bola SSB Putra Mumbul usia 10-13 tahun, dengan nilai signifikansi 0,002, untuk yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan akurasi passing adalah pelatihan push and run dilihat dari mean difference uji LSD yaitu sebesar 0,800.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruben Alexander Pakpahan (2021) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam mendukung Prestasi Olahraga Pada Siswa Sekolah Sepak bola di 15 Sekolah Sepak bola di Kabupaten Sleman” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepak bola di 15 sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman dan mengetahui pandangan pelatih terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam peningkatan prestasi. Metode yang digunakan adalah mix methods dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Sampel pertama adalah seluruh orang tua/wali dari anggota SSB di Kabupaten Sleman yang berjumlah 290 orang. Sampel kedua adalah seluruh pelatih SSB di Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 orang. Semua data diambil menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepak bola di 15 sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,45% (10 orang), “kurang” sebesar 33,10% (96 orang), “cukup” sebesar



29,66% (86 orang), “baik” sebesar 26,55% (77 orang), “sangat baik” 7,24% (21 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, besar peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepak bola di 15 sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman dalam kategori “kurang”. Hasil penelitian ini dari pandangan pelatih menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi karena orang tua merupakan orang terdekat dari sejak lahir”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Medina Mufid Fajrin (2019) yang berjudul “Peran Orang tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepak bola Putri Mataram Sleman”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Klub Sepak bola Putri Mataram Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2018 di Sleman. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orang tua dalam

mendukung prestasi olahraga sepak bola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam terbentuknya prestasi pada atlet sepak bola Putri Mataram Sleman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orang tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayan Darat I Medan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung perdimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi . Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu

memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

#### **D. Kerangka Berpikir**

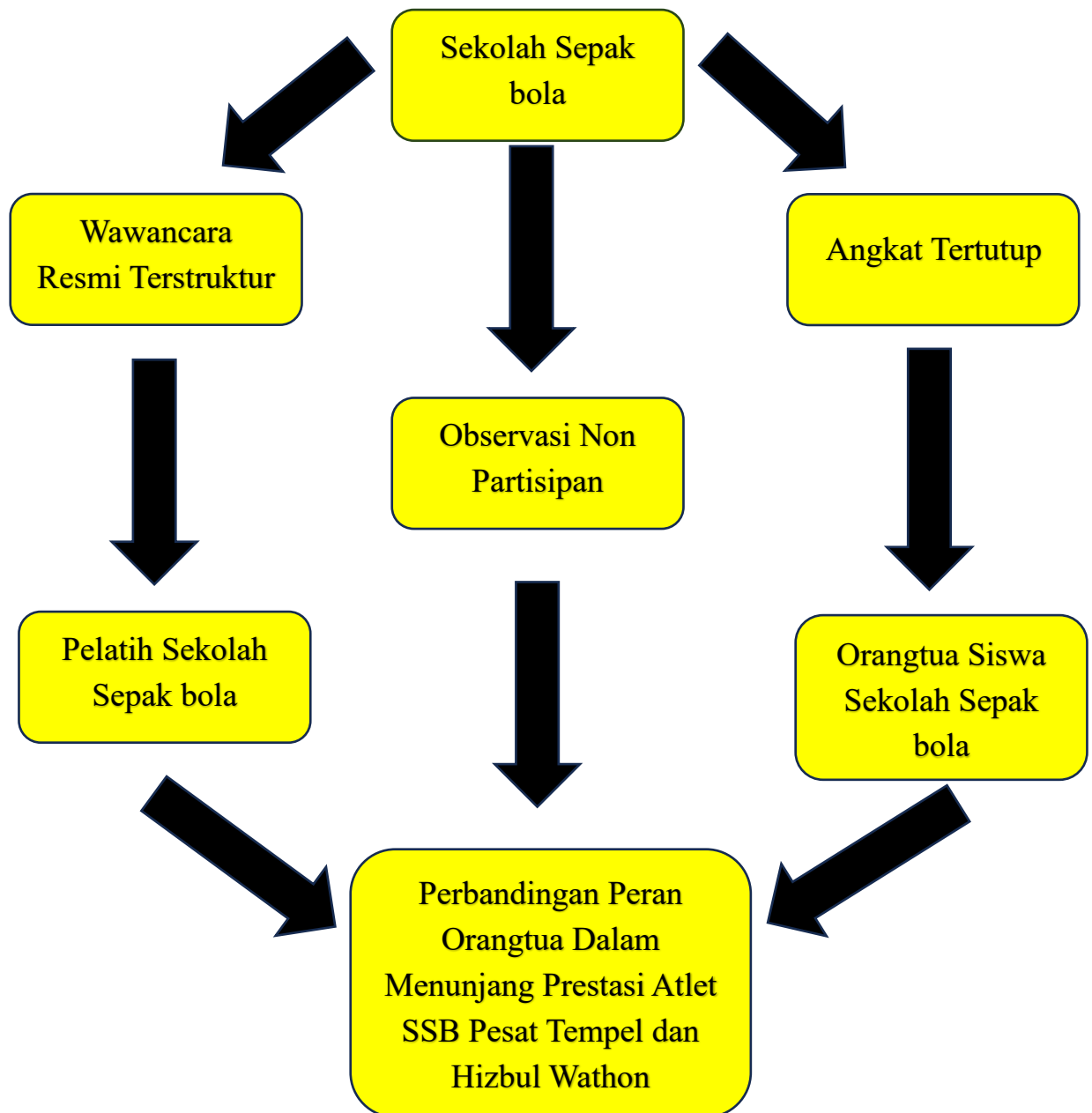
Ada beberapa faktor dalam menunjang prestasi anak yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang, pelatih yang berkualitas, serta peran dari orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi atlet. Salah satu faktor yang sangat penting adalah peran dari orang tua karena orang tua sangat memiliki pengaruh yang besar dalam masa depan anaknya. Orang tua adalah salah satu orang yang pertama mengajari anaknya dalam beberapa hal, seperti; kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu untuk berlatih, serta memotivasi anak agar berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil sampel dari 2 Sekolah Sepak bola, yang pertama orang tua dari siswa Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan orang tua dari siswa sekolah Sepak bola Hizbil Wathon Temanggung, di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam menunjang prestasi atletnya, sehingga dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar peran orang tua

dalam menunjang prestasi atlet di Sekolah sepak bola Pesat tempel Sleman dan Hzbul Wathon Temanggung.

Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa berperannya orang tua dalam mendukung prestasi di Sekolah sepak bola Pesat tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung. yang diukur menggunakan angket, peneliti juga akan mewawancarai pelatih terkait peran orang tua dalam mendukung prestasi anak hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan pelatih terhadap dukungan orang tua kepada anak dalam meningkatkan prestasi, namun pertama-tama peneliti melakukan observasi sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar presentase peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman sepak bola berdasarkan faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, kehidupan dan lingkungan?
2. Seberapa besar presentase peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman berdasarkan faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, kehidupan dan lingkungan?
3. Seberapa besar perbandingan peran orang tua peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon Temanggung?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007, p. 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006, p. 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini yaitu bertempat di lapangan lumbungrejo tempat Latihan SSB Pesat Tempel Sleman dan di lapangan Gondangwinangun Ngadirejo tempat Latihan SSB Hizbul Wathon dengan memberikan angket kepada orang tua siswa saat mengantar anaknya latihan dengan angket tertulis. Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 Mei sampai tanggal 27 Mei 2024.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, p. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh orangtua/wali dari anggota Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan SSB Hizbul Wathon yang diambil dari



berbagai kelompok usia. Sugiyono (2007, p. 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2002, p. 138). Dengan syarat syarat yaitu (1) siswa aktif sekolah sepak bola Pesat Tempel (2) siswa aktif sekolah sepak bola Hizbul Wathon (3) siswa yang hadir saat pengambilan data.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Arikunto, (2006, p. 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman. Definisi operasionalnya yaitu suatu pola tindakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan dukungan dalam hal prestasi olahraga sepak bola terhadap anak-anaknya yang terdiri atas faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, lingkungan dan diukur menggunakan angket.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006, p. 134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket

tertutup. Menurut Arikunto (2006, p. 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat terdapat empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket dari Medina Mufid Fajrin (2019) yang sebelumnya sudah pernah di uji coba.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pertanyaan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Kisi-kisi instrumen uji coba disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Peran orangtua Terhadap prestasi olahraga sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung	Perhatian ( Non Material)	1.Perhatian yang spontan	2,3,4,	1
		2.Perhatian yang reflektif	5,7,8	6
		3.Perhatian intensif	9,10,11	
		4.Perhatian tidak intensif		12
		5.Perhatian terpusat	13,14,15	
		6.Perhatianyang terpancar	16,17,18	
	Gizi ( Non Material)	Pemenuhan gizi	19,20,22,	21
			23,24,25	
	Sarana dan Prasarana (Material)	Sarana dan prasarana untuk latihan/pertandingan	26,27,28,	
			29	
	Lingkungan ( Non Material)	1.Lingkungan keluarga	30,31,32,	
			33	
		2.Lingkungan tepat latihan	34,35	
Jumlah			35	

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik one shoot. Menurut Arikunto (2006: 127), “One shoot atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti melakukan penelitian dengan cara membagi angket pertanyaan yang sudah valid dan reabilitas milik Medina Mufid Fajrin(2019) kepada orangtua dari anggota Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Validasi Isi (*Content Validity*)

Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas isi. Secara teknis, uji validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pada penelitian ini validasi isi didapatkan dengan cara dihitung dengan statistik Aiken V. Hal ini dapat menghasilkan informasi terkait penilaian rater yang melakukan penilaian kelayakan. Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas butir

s = r-lo

$$\sum s = s_1 + s_2 + \dots$$

$n$  = banyaknya rater

$c$  = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

$l_o$  = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Peneliti mengajukan validasi isi kepada 6 rater. Adapun nilai  $V$  yang disyaratkan untuk 6 rater dengan 5 pilihan skala berdasarkan nilai pada tabel aiken adalah 0,79.

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007, p. 112). Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2016, p. 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penelitian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup

4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016, p. 163)

Keterangan:

M: nilai rata-rata (*mean*)

X: skor

S: Standar deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009, p. 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Uji Validasi Isi

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 6 rater didapatkan hasil validasi yang dapat dilihat pada tabel Aiken's V sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Aiken

Item	V	Tabel Aiken	Keterangan	Item	V	Tabel Aiken	Keterangan
1	0,833	0,79	Valid	20	0,833	0,79	Valid
2	0,833	0,79	Valid	21	0,875	0,79	Valid
3	0,917	0,79	Valid	22	0,875	0,79	Valid
4	0,875	0,79	Valid	23	0,875	0,79	Valid
5	0,875	0,79	Valid	24	0,875	0,79	Valid
6	0,917	0,79	Valid	25	0,875	0,79	Valid
7	0,833	0,79	Valid	26	0,875	0,79	Valid
8	0,833	0,79	Valid	27	0,958	0,79	Valid
9	0,833	0,79	Valid	28	0,875	0,79	Valid
10	0,833	0,79	Valid	29	0,917	0,79	Valid
11	0,833	0,79	Valid	30	0,833	0,79	Valid
12	0,917	0,79	Valid	31	0,875	0,79	Valid
13	0,875	0,79	Valid	32	0,792	0,79	Valid
14	0,917	0,79	Valid	33	0,792	0,79	Valid
15	0,917	0,79	Valid	34	0,875	0,79	Valid
16	0,833	0,79	Valid	35	0,917	0,79	Valid
17	0,917	0,79	Valid				
18	0,875	0,79	Valid				
19	0,792	0,79	Valid				

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 butir pertanyaan, semua pertanyaan dapat dikatakan valid. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan statistik Aiken dimana nilai V lebih besar dari nilai tabel yang disyaratkan pada tabel Aiken untuk 6 rater dan 5 skala penilaian yaitu lebih dari 0,79.



## **2. Deskripsi Perbandingan Peran Orang Tua dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik peran orangtua dalam menunjang prestasi olahraga sekolah sepak bola Pesat tempel dan Hizbul Wathon yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis data penelitian peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sekolah Pesat tempel dan Hizbul Wathon dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat tempel dan Hizbul Wathon didapat skor terendah (minimum) 98,00 untuk sekolah sepak bola Pesat tempel dan 101,00 untuk Hizbul wathon, skor tertinggi (maksimum) 129,00 untuk sekolah Pesat Tempel Sleman dan 126,00 untuk Hizbul wathon, rerata (mean) 110,75 untuk sekolah sepak bola Pesat tempel dan 113,00 untuk Hizbul Wathon, nilai tengah (median) 109,50 untuk sekolah sepak bola Pesat tempel dan 112,00 untuk Hizbul Wathon, nilai yang sering muncul (mode) 108/1 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel dan 112 untuk Hizbul Wathon, Standar Deviasi Untuk Sekolah Sepak bola Pesat Tempel 9,020 dan 7,800 untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat tempel dan Hizbul Wathon dari segi jumlah tidak ada perbedaan karena sama sama ada 20 anak, perbedaan mean sebesar 2,25

sekolah sepak bola Pesat tempel 110,75 dan Hizbul wathon 113,00 , perbedaan median sebesar 2,50 sekolah sepak bola Pesat tempel 109,50 dan hizbul wathon 112,00 perbedaan mode sebesar 4 sekolah sepak bola Pesat tempel 108 dan Hizbul wathon 112, perbedaan standart deviasiation sebesar 1,4 sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 9,20 dan Hizbul wathon 7,800 perbedaan nilai minimum sebesar 3, sekolah sepak bola Pesat Tempe 98 dan 101 untuk Hizbul wathon, perbedaan nilai maximum sebesar 3 , sekolah sepak bola Pesat tempel 129/1 dan 126 untuk Hizbul wathon. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.

		Statistik				
		Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan	Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		57.35	20.45	12.60	20.35	110.75
Median		56.50	20.00	12.00	20.50	109.50
Mode		56	20	12	20	108 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.884	2.438	1.536	2.739	9.020
Minimum		51	17	11	12	98

Maximum	66	25	16	24	129
---------	----	----	----	----	-----

Tabel 6. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon Temanggung

Statistik					Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi
	Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan	
Valid	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0
Mean	57.80	21.40	12.40	21.40	113.00
Median	58.00	22.00	12.00	22.00	112.00
Mode	62	20	12	23	112 <sup>a</sup>
Std. Deviation	3.563	2.479	1.142	2.062	7.800
Minimum	52	17	11	18	101
Maximum	63	25	15	24	126

Tabel 7. Perbandingan Statistik Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon Temanggung

	SSB Pesat Tempel	SSB Hizbul Wathon	Perbandingan
<b>N</b>	20	20	0
<b>Mean</b>	110,75	113	2,25
<b>Median</b>	109,50	112	2,50
<b>Mode</b>	108	112	4
<b>Std Deviation</b>	9,020	7,800	1,4
<b>Minimum</b>	98	101	3
<b>Maximum</b>	129	126	3

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Olahraga Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$126,535 < X$	Sangat baik	3	15%
2	$115,26 < X \leq 126,535$	Baik	0	0
3	$106,24 < X \leq 115,26$	Cukup	12	60%
4	$97,22 < X \leq 106,24$	Kurang	5	25%
5	$X \leq 97,22$	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang), “kurang” sebesar 25% (5 orang), “cukup” sebesar 60% (12 orang) , “baik” sebesar 0% (0 orang ) untuk, dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 110,75 untuk peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Hizbul Wathon

Temanggung dapat disajikan pada gambar sebagai berikut: Temanggung dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Pie Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman



Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Olahraga Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$124,7 < X$	Sangat baik	1	5%
2	$116,9 < X \leq 124,7$	Baik	6	30%
3	$109,1 < X \leq 116,9$	Cukup	6	30%
4	$101,3 < X \leq 109,1$	Kurang	5	25%
5	$X \leq 101,3$	Sangat kurang	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul wathon berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (2 orang), “kurang” sebesar 25% (5 orang), “cukup” sebesar 30% (6 orang), “baik” 30% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 5% (1 orang).

Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 113,00 peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul wathon dalam kategori “cukup”. Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola/Hizbul Wathon Temanggung dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Peran Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon



#### a. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (minimum) 51 untuk

sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 52 untuk Hizbul wathon, skor tertinggi (maksimum) 66 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 63 untuk Hizbul Wathon, rerata (mean) 57,35 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 57,80 untuk Hizbul Wathon, nilai tengah (median) 56,50 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 58 untuk Hizbul Wathon, nilai yang sering muncul (mode) 56 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 62 untuk Hizbul Wathon, standar deviasi (SD) 3,884 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 3,563 untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat tempel dan Hizbul Wathon dalam faktor perhatian dari segi jumlah ada perbedaan jumlah sebanyak 0 anak, karena sama sama ada 20 anak, perbedaan mean sebesar 0,45 , sekolah sepak bola Pesat tempel Sleman 57,35 dan Hizbul Wathon 57,80 , perbedaan median sebesar 1,50 , untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 56,50 dan 58 untuk Hizbul Wathon, perbedaan mode sebesar 6, 56 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 62 Hizbul Wathon, perbedaan standart deviasi sebesar 0,321 , untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 3,884 dan Hizbul Wathon 3,563 , perbedaan nilai minimum sebesar 1, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 51 dan Hizbul Wathon 52, perbedaan nilai maximum sebesar 3, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 66 dan Hizbul Wathon 63. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

Statistik	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>57,35</b>
<b>Median</b>	<b>56,50</b>
<b>Mode</b>	<b>56</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>3,884</b>
<b>Minimum</b>	<b>51</b>
<b>Maximum</b>	<b>66</b>

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian Orang Tua Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

Statistik	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>57,80</b>
<b>Median</b>	<b>58</b>
<b>Mode</b>	<b>62</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>3,563</b>
<b>Minimum</b>	<b>63</b>
<b>Maximum</b>	<b>52</b>

Tabel 12. Perbandingan Statistik Faktor Perhatian Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon

	<b>SSB Pesat</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Hizbul Wathon</b>
<b>N</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>57,35</b>	<b>0,45</b>	<b>57,80</b>
<b>Median</b>	<b>56,50</b>	<b>1,5</b>	<b>58</b>
<b>Mode</b>	<b>56</b>	<b>6</b>	<b>62</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>3,884</b>	<b>0,321</b>	<b>3,563</b>
<b>Minimum</b>	<b>51</b>	<b>1</b>	<b>52</b>
<b>Maximum</b>	<b>66</b>	<b>3</b>	<b>63</b>



Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor perhatian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian Orang Tua Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$63,176 < X$	Sangat Baik	3	15%
2	$59,292 < X \leq 63,176$	Baik	2	10%
3	$55,408 < X \leq 59,292$	Cukup	11	55%
4	$51,524 < X \leq 55,408$	Kurang	2	10%
5	$X \leq 51,524$	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (2 orang), “kurang” sebesar 10% (2 orang), “cukup” sebesar 55% (11 orang), “baik” sebesar 10% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 57,35, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dalam kategori “cukup”.

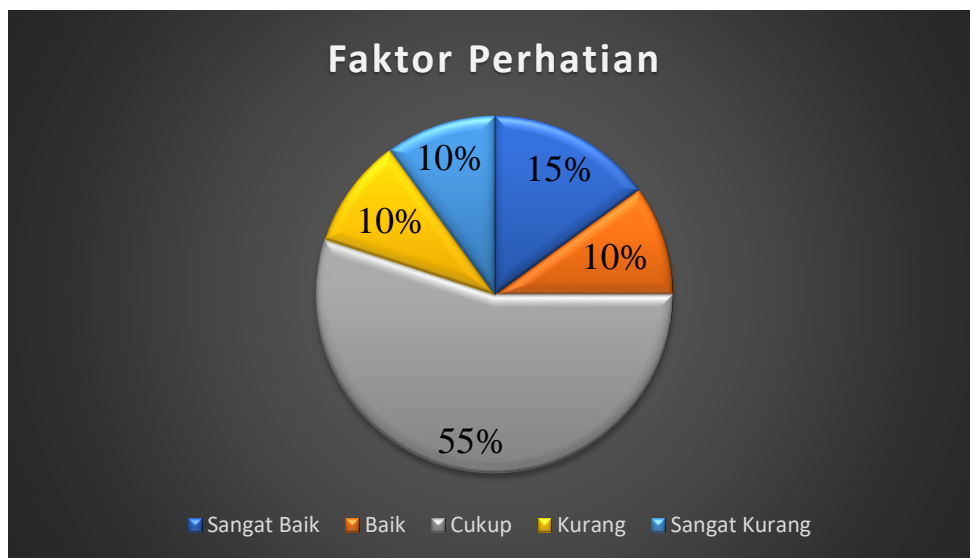
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian Orang Tua Hizbul Wathon

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$63,1445 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$59,5815 < X \leq 63,1445$	Baik	6	30%
3	$56,0185 < X \leq 59,5815$	Cukup	7	35%
4	$52,4555 < X \leq 56,0185$	Kurang	6	30%
5	$X \leq 52,4555$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

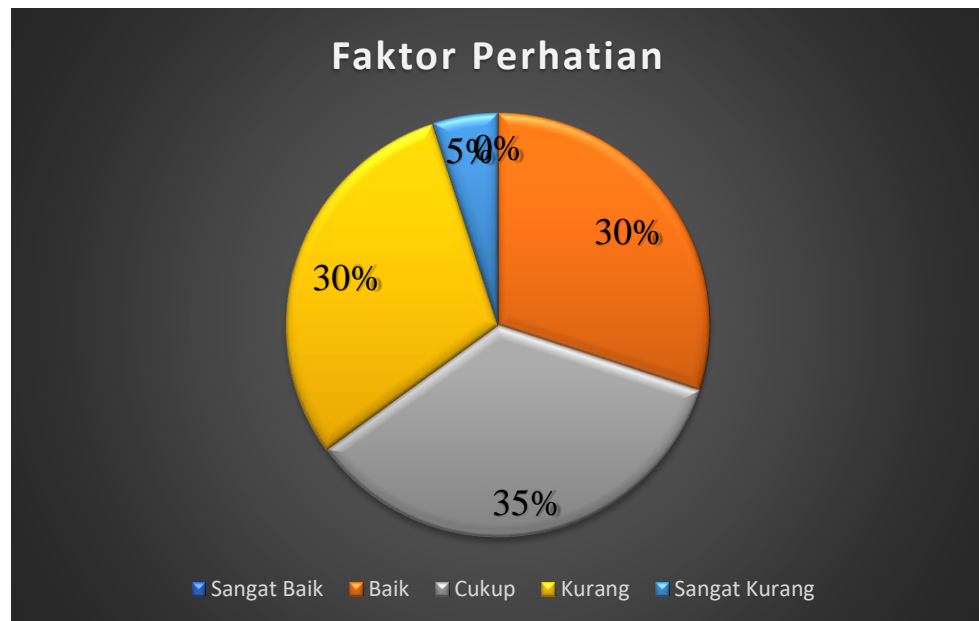
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5% (1 orang), “kurang” sebesar 30% (6 orang), “cukup” sebesar 35% (7 orang), “baik” sebesar 30% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 57,80 untuk Hizbul Wathon, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Pie Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Pesat Tempel



Gambar 5. Diagram Pie Faktor Perhatian Orang Tua Atlet Hizbul Wathon



#### b. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor gizi didapat skor terendah (minimum) 17 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 17 untuk Hizbul Wathon, skor tertinggi (maksimum) 25 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 25 untuk Hizbul Wathon, rerata (mean) 20,45 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 21,40 untuk Hizbul Wathon, nilai tengah (median) 20,00 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman/1 dan 22,00 untuk Hizbul Wathon, nilai yang sering muncul (mode) 20, untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 20 untuk Hizbul Wathon, standar deviasi (SD) 2,438 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 2,479 untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon dalam faktor gizi dari segi jumlah ada perbedaan jumlah sebanyak 0 anak karena sama sama memiliki 20 anak , perbedaan mean sebesar 0,95, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 20,45 dan Hizbul Wathon 21,40, perbedaan median sebesar 2, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 20,00 dan Hizbul Wathon 22,00, perbedaan mode sebesar 0 karena sama sama memiliki mode 20, perbedaan standart deviasi sebesar 0,41, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 2,438 dan Hizbul Wathon, perbedaan nilai minimum sebesar 0, karena sama sama memiliki nilai minimum 17, perbedaan nilai maximum sebesar 0, karena sama sama memiliki nilai maximum sebesar 25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

<b>Statistik</b>	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>20,45</b>
<b>Median</b>	<b>20,00</b>
<b>Mode</b>	<b>21</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>4,13</b>
<b>Minimum</b>	<b>11</b>
<b>Maximum</b>	<b>26</b>

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

<b>Statistik</b>	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>21,40</b>
<b>Median</b>	<b>22,00</b>

<b>Mode</b>	<b>20</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>2,479</b>
<b>Minimum</b>	<b>17</b>
<b>Maximum</b>	<b>25</b>

Tabel 17. Perbandingan Statistik Faktor Gizi Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon

	<b>SSB Pesat</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Hizbul Wathon</b>
<b>N</b>	<b>20</b>	<b>0 anak</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>20,45</b>	<b>0,95</b>	<b>21,40</b>
<b>Median</b>	<b>20</b>	<b>2</b>	<b>22</b>
<b>Mode</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>20</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>2,431</b>	<b>0,41</b>	<b>2,479</b>
<b>Minimum</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>17</b>
<b>Maximum</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>25</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor gizi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24,107 < X$	Sangat Baik	3	15%
2	$21,669 < X \leq 24,1,07$	Baik	2	10%
3	$19,231 < X \leq 21,669$	Cukup	9	45%
4	$16,793 < X \leq 19,231$	Kurang	6	30%
5	$X \leq 16,793$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang), “kurang” sebesar 30% (6 orang), “cukup” sebesar 45% (9 orang), “baik”

sebesar 10% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,45, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dalam kategori “cukup”.

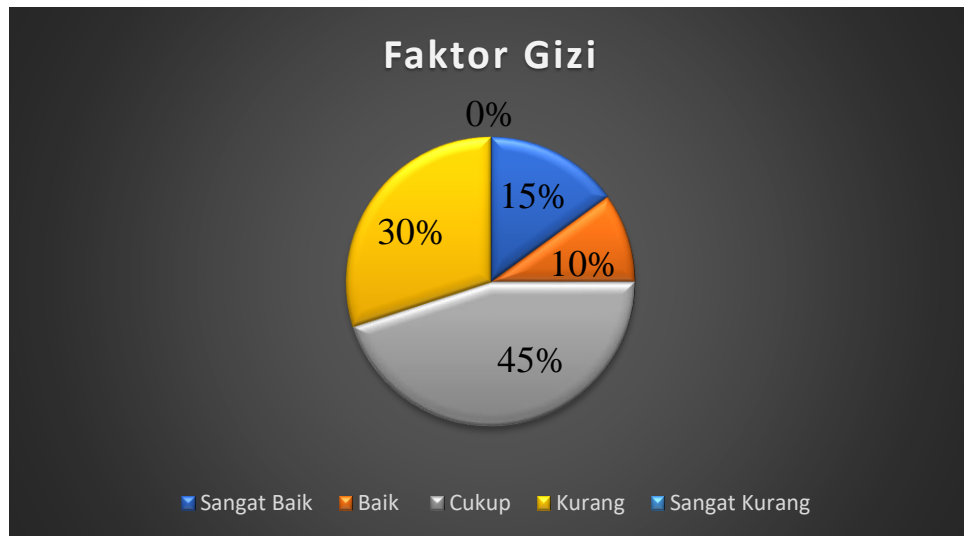
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi di Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$25,1185 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$22,6395 < X \leq 25,1185$	Baik	7	35%
3	$20,1605 < X \leq 22,6395$	Cukup	2	10%
4	$17,6815 < X \leq 20,1605$	Kurang	9	45%
5	$X \leq 17,6815$	Sangat Kurang	2	10%
Jumlah			20	100%

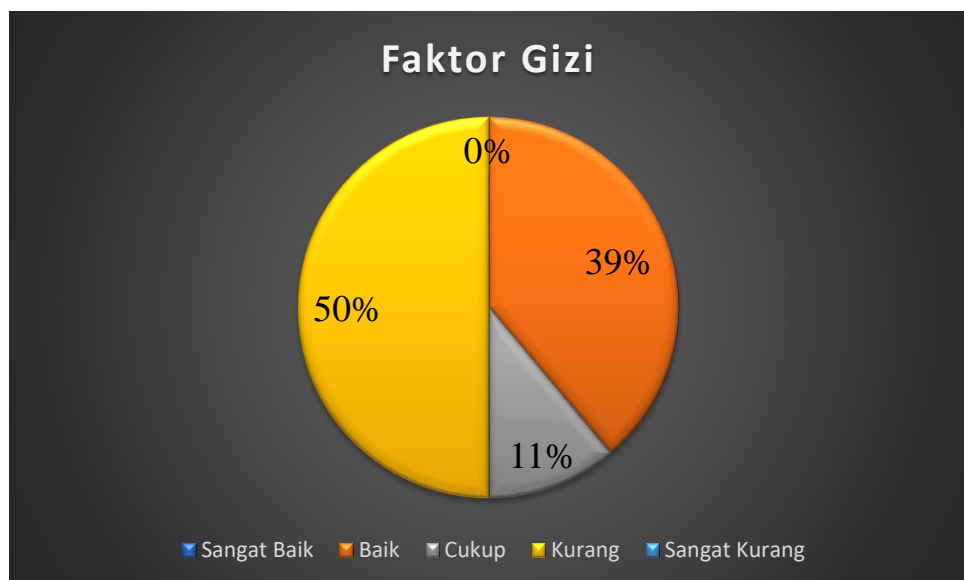
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Hizbul Wathon Sleman berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (2 orang), “kurang” sebesar 45% (9 orang), “cukup” sebesar 10% (2 orang), “baik” sebesar 35% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,40, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor gizi dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut:

Gambar 6. Diagram Pie Faktor Gizi Sekolah Sepak bola Pesat Tempel



Gambar 7. Diagram Pie Faktor Gizi Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon



### c. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (minimum) 11 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 11 untuk Hizbul Wathon, skor tertinggi (maksimum) 16 untuk sekolah sepak bola

Pesat Tempel Sleman dan 15 untuk Hizbul Wathon, rerata (mean) 12,60 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 12,40 untuk Hizbul Wathon, nilai tengah (median) 12,00 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 12,00 untuk Hizbul Wathon, nilai yang sering muncul (mode) 12 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 12 untuk Hizbul Wathon, standar deviasi (SD) 1,536 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 1,142 untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon dalam faktor sarana dan prasarana dari segi jumlah tidak ada perbedaan karena sama sama ada 20 anak, perbedaan mean sebesar 0,20, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 12,60 dan Hizbul Wathon 12,40, perbedaan median sebesar 0 karena sama sama berjumlah 12, perbedaan mode sebesar 0 karena sama sama berjumlah 12, perbedaan standart deviasiation sebesar 0,394, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 1,536 dan Hizbul Wathon 1,142, perbedaan nilai minimum sebesar 0 karena sama sama berjumlah 11, perbedaan nilai maximum sebesar 1, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 16 dan Hizbul Wathon 15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

Statistik	
N	20
Mean	12,60
Median	12,00



<b>Mode</b>	<b>12</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>1,536</b>
<b>Minimum</b>	<b>11</b>
<b>Maximum</b>	<b>16</b>

Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

<b>Statistik</b>	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>12,40</b>
<b>Median</b>	<b>12,00</b>
<b>Mode</b>	<b>12</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>1,142</b>
<b>Minimum</b>	<b>11</b>
<b>Maximum</b>	<b>15</b>

Tabel 22. Perbandingan Statistik Faktor Sarana dan Prasarana Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon

	<b>SSB Pesat</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Hizbul Wathon</b>
<b>N</b>	<b>20</b>	<b>0 anak</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>12,60</b>	<b>0,20</b>	<b>12,40</b>
<b>Median</b>	<b>12,00</b>	<b>0</b>	<b>12,00</b>
<b>Mode</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>12</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>1,536</b>	<b>0,394</b>	<b>1,142</b>
<b>Minimum</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>11</b>
<b>Maximum</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>15</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua terhadap prestasi atlet sepak bola Pesat tempel Sleman dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,904 < X$	Sangat Baik	3	15%
2	$13,368 < X \leq 14,904$	Baik	1	5%
3	$11,832 < X \leq 13,368$	Cukup	12	60%
4	$10,296 < X \leq 11,832$	Kurang	4	20%
5	$X \leq 10,296$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang), “kurang” sebesar 20% (4 orang), “cukup” sebesar 60% (12 orang), “baik” sebesar 5% (1 orang), dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,60, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dalam kategori “cukup”.

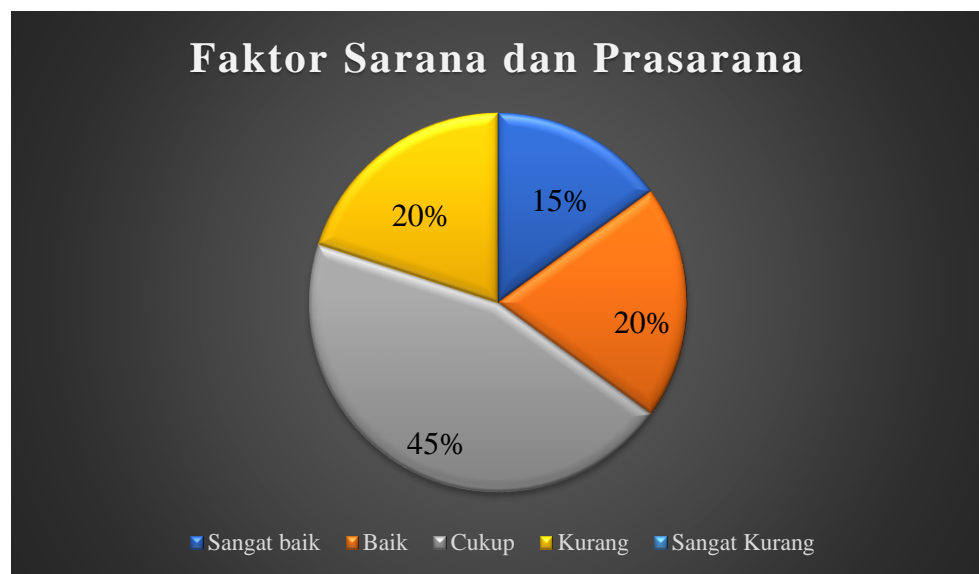
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,113 < X$	Sangat Baik	3	15%
2	$12,971 < X \leq 14,113$	Baik	4	20%
3	$11,829 < X \leq 12,971$	Cukup	9	45%
4	$10,684 < X \leq 11,829$	Kurang	4	20%
5	$X \leq 10,684$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

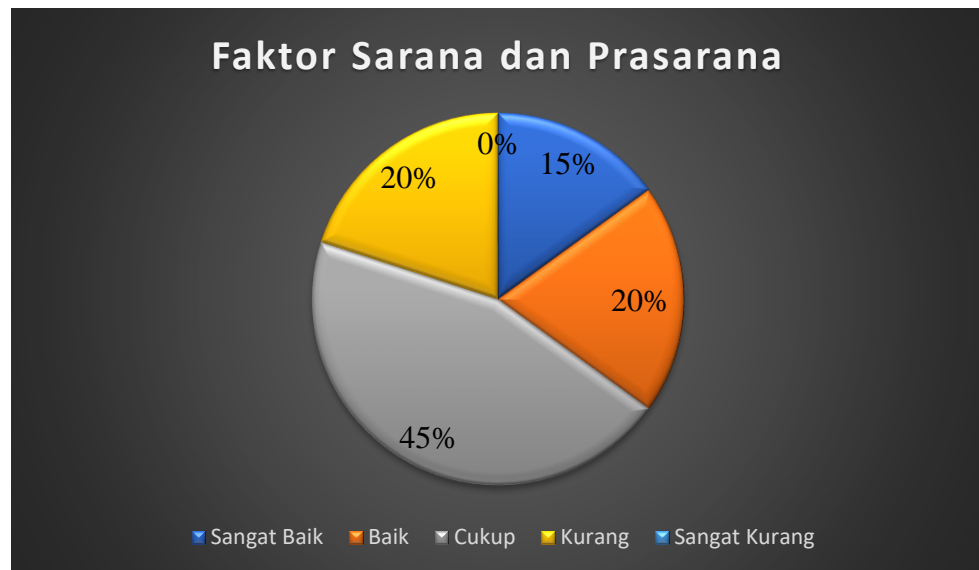
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang),

“kurang” sebesar 20% (4 orang), “cukup” sebesar 45% (9 orang), “baik” sebesar 20% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,40, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut:

Gambar 8. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana Pesat Tempel



Gambar 9. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana Hizbul Wathon



#### d. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (minimum) 12 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 18 untuk Hizbul Wathon, skor tertinggi (maksimum) 24 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 24 untuk Hizbul Wathon, rerata (mean) 20,35 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 21,40 untuk Hizbul Wathon, nilai tengah (median) 20,50 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 22,00 untuk Hizbul Wathon, nilai yang sering muncul (mode) 20 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 23 untuk Hizbul Wathon, standar deviasi (SD) 2,739 untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 2,062 untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon dalam faktor

lingkungan dari segi jumlah adatidak ada perbedaan karena sama sama memiliki 20 anak, perbedaan mean sebesar 1,05, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 20,35 dan Hizbul Wathon 21,40, perbedaan median sebesar 1,50 sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 20,50 dan Hizbul Wathon 22,00, perbedaan mode sebesar 3 , sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 20 dan Hizbul Wathon memiliki mode sebesar 23, perbedaan standart deviasiation sebesar 0,679 sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 2,739 dan Hizbul Wathon 2,062, perbedaan nilai minimum sebesar 6, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 12 dan Hizbul Wathon 18, perbedaan nilai maximum sebesar 0, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon sama memiliki nilai maximum sebesar 24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

Statistik	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>20,35</b>
<b>Median</b>	<b>20,50</b>
<b>Mode</b>	<b>20</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>2,739</b>
<b>Minimum</b>	<b>12</b>
<b>Maximum</b>	<b>24</b>

Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

Statistik	
<b>N</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>21,40</b>
<b>Median</b>	<b>22,00</b>
<b>Mode</b>	<b>23</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>2,062</b>
<b>Minimum</b>	<b>18</b>
<b>Maximum</b>	<b>24</b>

Tabel 27. Perbandingan Statistik Faktor Lingkungan Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Atlet Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon

	<b>SSB Pesat</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Hizbul Wathon</b>
<b>N</b>	<b>20</b>	<b>0 anak</b>	<b>20</b>
<b>Mean</b>	<b>20,35</b>	<b>1,05</b>	<b>21,40</b>
<b>Median</b>	<b>20,50</b>	<b>1,50</b>	<b>22,00</b>
<b>Mode</b>	<b>20</b>	<b>3</b>	<b>23</b>
<b>Std, Deviation</b>	<b>2,739</b>	<b>0,679</b>	<b>2,062</b>
<b>Minimum</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>18</b>
<b>Maximum</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>24</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua terhadap prestasi atlet sepak bola Pesat tempel Sleman dan Hizbul Wathon berdasarkan faktor lingkungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Pesat Tempel Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24,4585 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$21,7195 < X \leq 24,4585$	Baik	7	25%
3	$18,9805 < X \leq 21,7195$	Cukup	8	40%
4	$16,2415 < X \leq 18,9805$	Kurang	4	20%
5	$X \leq 16,2415$	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman berdasarkan faktor Lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5% (1 orang), “kurang” sebesar 20% (4 orang), “cukup” sebesar 40% (8 orang), “baik” sebesar 25% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,60, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dalam kategori “cukup”.

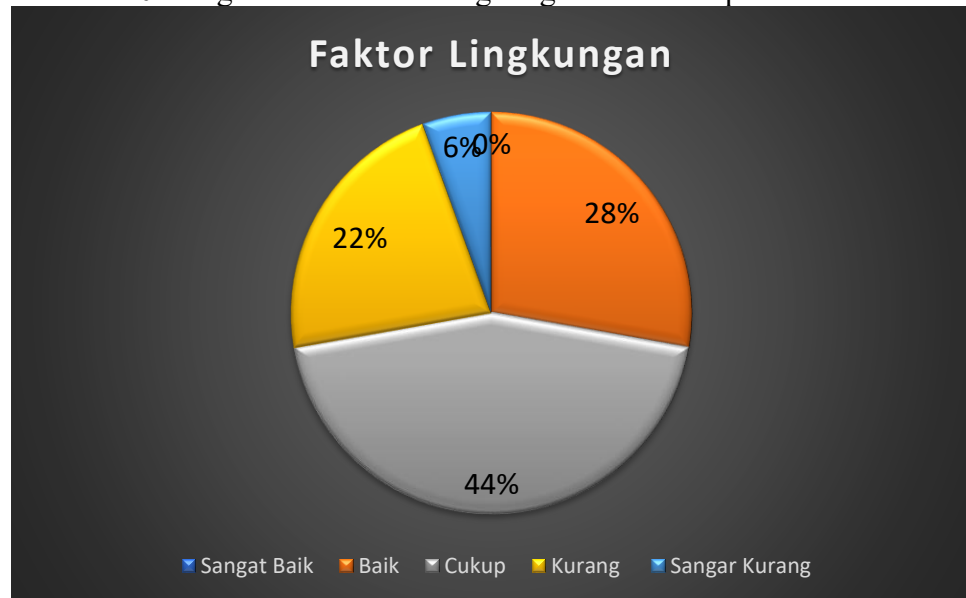
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah Sepak bola Hizbul Wathon

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$24,493 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$22,431 < X \leq 24,493$	Baik	9	45%
3	$20,369 < X \leq 22,431$	Cukup	4	20%
4	$18,307 < X \leq 20,369$	Kurang	4	20%
5	$X \leq 18,307$	Sangat Kurang	3	15%
Jumlah			20	100%

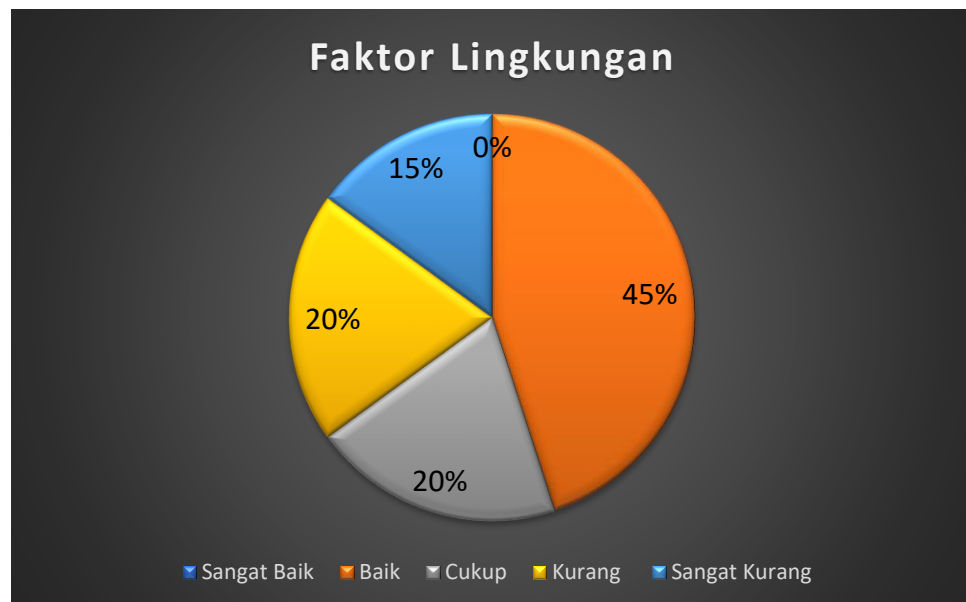
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Hizbul Wathon berdasarkan faktor Lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 15% (3 orang), “kurang” sebesar 20% (4 orang), “cukup” sebesar 20% (4 orang), “baik” sebesar 45% (9 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,40, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon

berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut;

Gambar 10. Diagram Pie Faktor Lingkungan Pesat Tempel



Gambar 11. Diagram Pie Faktor Lingkungan Hizbul Wathon





## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dalam kategori “cukup” dan Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Secara rinci peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 orang) untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel dan 25% (5 orang) untuk Hizbul Wathon, “kurang” sebesar 25% (5 orang) untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 30% (6 orang) untuk Hizbul Wathon, “cukup” sebesar 60% (12 orang) untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 30% (6 orang) untuk Hizbul Wathon, “baik” sebesar 0% (0 orang) untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 30% (6 orang) untuk Hizbul Wathon, dan “sangat baik” sebesar 15% (3 orang) untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman dan 5% (1 orang) untuk Hizbul Wathon.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon dari segi jumlah ada perbedaan jumlah sebanyak 0 anak, karena sama sama berjumlah 20 anak, perbedaan mean sebesar 2,25, sekolah sepak bola Pesat Tempel 100,75 dan Hizbul Wathon 113, perbedaan median sebesar 2,50, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 109,50 dan Hizbul Wathon 111, perbedaan mode

sebesar 4, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 108, dan Hizbul Wathon sama memiliki mode sebesar 112, perbedaan standart deviasiation sebesar 1,4, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 9,020 dan Sadiwa FA Bumiayu 7,800, perbedaan nilai minimum sebesar 3, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 98 dan Hizbul Wathon 101, perbedaan nilai maximum sebesar 3, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman 129 dan Hizbul Wathon nilai maximum sebesar 126.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu pancasila (Munardji, 2004. p. 131). Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009, p. 92).

Peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola berdasarkan faktor perhatian, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman berada pada kategori “cukup” dan Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Paling tinggi pada kategori sangat

baik dengan persentase sebesar 15% (3 orang), selanjutnya pada kategori cukup ada 11 orang (55 %) yang cukup mendapatkan perhatian orang tua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman, sedangkan/Hizbul Wathon paling tinggi pada kategori baik dan cukup dengan presentase 30% dan 35% dengan ini ada/17 orang yang kurang perhatian orang tua dalam menunjang prestasi atlet Hizbul Wathon. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 1997, p. 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek”.

Peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola berdasarkan faktor gizi, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman berada pada kategori “cukup” dan Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Paling tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 45%, selanjutnya pada kategori baik dan sangat baik 10% dan 15 %/atau ada 5 yang mendukung prestasi olahraga sekolah sepak bola

Pesat Tempel Sleman pada faktor gizi dalam kategori baik dan sangat baik. dan Untuk Hizbul Wathon paling tinggi pada kategori kurang dengan presentase 45% selanjutnya pada kategori baik sebesar 35% dengan ini ada 7 orang yang mendukung prestasi Hizbul Wathon pada faktor gizi dalam kategori baik. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001, p. 94). Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu pertandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya pertandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding.

Peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola berdasarkan faktor sarana dan prasarana, sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman berada pada kategori “cukup” dan Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Paling tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 60%, selanjutnya pada kategori sangat baik sebesar 15% atau ada 15 yang mendukung prestasi olahraga sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman pada faktor sarana dan prasarana

dala kategori baik. dan Untuk Hizbul Wathon paling tinggi pada kategori cukup dengan presentase 45% selanjutnya pada kategori sangat baik sebesar 15% dan kategori baik sebesar 20% dengan ini ada 16 orang yang mendukung prestasi Hizbul Wathon pada faktor sarana dan prasarana dalam kategori sangat baik. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga. Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain.

Peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola berdasarkan Faktor Lingkungan sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman berada pada kategori “cukup” dan Hizbul Wathon dalam kategori “cukup”. Untuk sekolah sepak bola Pesat Tempel Paling tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 40%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 25%

atau ada 15 yang mendukung prestasi olahraga sekolah sepak bola Pesat Tempel Sleman pada faktor lingkungan dalam kategori baik. dan untuk Hizbul Wathon paling tinggi pada kategori baik dengan presentase 45% selanjutnya pada kategori cukup sebesar 20% dengan ini ada 13 orang mendukung prestasi Hizbul Wathon pada faktor lingkungan dalam kategori baik. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukkan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya, secara moral keduanya bertanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996, p. 204). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Verawati ,2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial

orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa/perbandingan peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman/1memiliki rata rata sebesar 110,75 masuk kategori cukup sedangkan sekolah sepak bola Hizbul wathon memiliki rata rata 113,00 juga masuk kategori cukup.

Dari hasil analisis data juga diambil perbandingan peran orang tua dari faktor perhatian didapat rata rata dari sekolah sepak bola Pesat Tempel yaitu sebesar 57,35 dari rata rata ini masuk didalam kategori cukup sedangkan sekolah sepak bola Hizbul wathon didapat rata rata sebesar 57,80 dan juga masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon dari faktor gizi didapat rata rata dari dua SSB tersebut yaitu 20,45 dan 21,40 dari rata rata ini dua SSB tersebut sama sama masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet dilihat dari faktor sarana dan prasarana didapat rata rata dari SSB Pesat Tempel dan Hizbul Wathon yaitu 12,60 dan 12,40 kedua SSB tersebut masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan peran orang tua dalam menunjang prestasi atlet sekolah sepak bola Pesat Tempel dan Hizbul Wathon dilihat dari faktor

lingkungan didapat rata rata yaitu 20,35 dan 21,40 sehingga kedua SSB tersebut sama sama masuk dalam kategori cukup.

## **B. Saran**

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang perbandingan peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon.
2. Agar melakukan penelitian tentang perbandingan peran orangtua dalam menunjang prestasi atlet sepak bola Pesat Tempel Sleman dan Hizbul Wathon dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua : dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.
5. Bagi klub: Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Z Nasution. (2002). Hukum Perlindungan Konsumen, Jakarta: Diadit Media
- Abdulsyani. (2012). Sosiologi: skematika, teori, dan terapan. Jakarta: PT. Bumi
- Ali, Maksun(2011), Pedoman dan Materi Pelatihan Mental Bagi Olahragawan, Jakarta : Menteri Pemuda dan Olahraga.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). Psikologi pembelajaran. Bandung: CV Wacana.
- Ayuna, Qurrota. 2017. Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya pada Kelompok Bermain. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak.
- Azwar, S. (2010). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basriyanto, D., Putra, A.A., Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepak bola Di Pekanbaru. Jurnal Psikologi.
- D, Singgih. Gunarsa & Ny.Singgig D.Gunarsa (2019). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Danurwindo, Indra Sapri. 2017. Panduan Kepelatihan Sepak Bola. Erlangga Group
- Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, B.S. (2004). Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Faidillah Kurniawan(2011). Faktor Penghambat dalam Berprestasi Maksimal pada Atlet Cabang Olahraga Anggar di DIY.
- Fajrin M,M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepak bola Putri Mataram Sleman [Skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Framanta, G. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Herwin. (2004). Pembelajaran keterampilan sepak bola dasar. Yogyakarta:

- Irianto (2006). Panduan gizi lengkap keluarga dan olahragawan. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Irianto, S. (2010). Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepak bola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jonsson, C. & Lewis, C.L., (2014). Impact of Hosting a Sport Event in Tourism High Session. Recreation and Society in Africa, Asia, and Latin America.
- KONI. (2000). Pemanduan dan pembinaan bakat usia dini. Jakarta: Garuda Emas. Koni.
- Lestari, R. D. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. (Skripsi tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Luxbacher, J.A. (2011). Sepak bola langkah-langkah menuju sukses. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Maghfiroh, Rosita. 2011. Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar di Panti Asuhan Al-Hikmah Sawojajar Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Malang.
- Majohan. (2016). Sport Science. Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani.
- Nugroho, S.M. (2014). Peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nuryadi. (2011). Pembinaan Sepak bola Usia Dini. Makalah. Bandung.
- Rohim, A. (2008). Bermain sepak bola. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Raja Grafindo
- Soepartono. (2009). Sarana dan prasarana olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sucipto dkk, (2000). Sepak bola. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sumaryanto. (2002). Diktat Mata Kuliah Sosiologi Olahraga. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. (2007). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

UUD Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. Jurnal EduTech, Vol. 3 No.2.

Wahyu, H. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. Jurnal Ilmiah Didaktika.



Warsah, I., & Daheri, M. (2021). Psikologi Suatu Pengantar.

Weruin, U.U. (2014). Manusia, Kebudayaan & Masyarakat. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Abdul Rohim, (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. Demak : Aneka Ilmu.


# LAMPIRAN

## Lampiran 1, Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307, Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor	: 064/PKO/III/2024
Lamp.	: 1 Eksemplar proposal
Hal	: Bimbingan Skripsi
Kepada Yth	
Ibu	: Dr. Ratna Budiarti, M.Or
Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Ahmad Zyantivani
NIM	: 20602244043
Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :	
PERBANDINGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENUNJANG PRESTASI ATLET SEKOLAH SEPAKBOLA PESAT TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA DAN SEKOLAH SEPAKBOLA HIZBUL WATON NGADIREJO TEMANGGUNG	
Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 7 Maret 2024 Ketua Departemen PKO	
	
*). Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali	
Dr. Fauzi, M.Si NIP. 19631228 199002 1 002	

Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 2. Surat Bimbingan Tugas akhir Skripsi

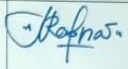
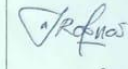
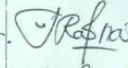
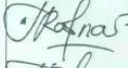
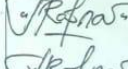
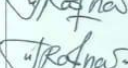
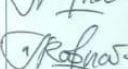
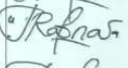
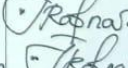
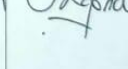



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092, Laman: fik.uny.ac.id, email: humas\_fik@uny.ac.id


---

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Ahmad Zyantivani  
NIM : 20602244043  
Pembimbing : Dr. Ratna Budiarti, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	Rabu 13-03-24	Bab I Pendahuluan	
2	Rabu 20-03-24	Latar belakang Bab II. Tambah Kajian Teori dan Penelitian Relevan. Pengantar Instrumen penelitian	
3	Rabu 27-03-24	Penyusunan Instrumen terapan pikir.	
4	Senin 01-04-24	<del>latar belakang</del> dan Tambah Kajian Teori	
5	Kamis 04-04-24	Bab III Metodologi Penelitian	
6	Senin 15-04-24	Populasi & Sampel	
7	Rabu 24-04-24	Teknik Analisis Data.	
8	Selasa 07-05-24	Pengambilan data penelitian	
9	Selasa 30-05-24	Bab IV Pembahasan. olah data	
10	Kamis 13-06-24	Revisi Bab I - IV	
11	Kamis 27-06-24	Kesimpulan, implikasi saran	

Ketua Departemen PKO



Dr. Fauzi, M.Si  
NIP. 19631228 199002 1 002

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



Lampiran 3. Hasil Olah Data Hizbul Wathon

Statistics						
		Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan	Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		57.80	21.40	12.40	21.40	113.00
Median		58.00	22.00	12.00	22.00	112.00
Mode		62	20	12	23	112 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.563	2.479	1.142	2.062	7.800
Minimum		52	17	11	18	101
Maximum		63	25	15	24	126

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhatian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	5.0	5.0	5.0
	53	2	10.0	10.0	15.0
	54	1	5.0	5.0	20.0
	55	3	15.0	15.0	35.0
	56	1	5.0	5.0	40.0
	57	1	5.0	5.0	45.0
	58	2	10.0	10.0	55.0
	59	3	15.0	15.0	70.0
	62	5	25.0	25.0	95.0
	63	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Gizi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	10.0	10.0	10.0
	18	1	5.0	5.0	15.0

	20	6	30.0	30.0	45.0
	22	4	20.0	20.0	65.0
	23	3	15.0	15.0	80.0
	24	1	5.0	5.0	85.0
	25	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

### Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	15.0	15.0	15.0
	19	2	10.0	10.0	25.0
	20	1	5.0	5.0	30.0
	21	3	15.0	15.0	45.0
	22	2	10.0	10.0	55.0
	23	7	35.0	35.0	90.0
	24	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

### Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	5.0	5.0	5.0
	53	2	10.0	10.0	15.0
	54	1	5.0	5.0	20.0
	55	3	15.0	15.0	35.0
	56	1	5.0	5.0	40.0
	57	1	5.0	5.0	45.0
	58	2	10.0	10.0	55.0
	59	3	15.0	15.0	70.0
	62	5	25.0	25.0	95.0
	63	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 4. Hasil Olah Data Pesat Tempel

Statistics						Peran Orang Tua Dalam Menunjang Prrestasi
		Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan	
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		57.35	20.45	12.60	20.35	110.75
Median		56.50	20.00	12.00	20.50	109.50
Mode		56	20	12	20	108 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.884	2.438	1.536	2.739	9.020
Minimum		51	17	11	12	98
Maximum		66	25	16	24	129

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhatian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	2	10.0	10.0	10.0
	54	1	5.0	5.0	15.0
	55	1	5.0	5.0	20.0
	56	6	30.0	30.0	50.0
	57	4	20.0	20.0	70.0
	58	1	5.0	5.0	75.0
	60	2	10.0	10.0	85.0
	64	2	10.0	10.0	95.0
	66	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Gizi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	10.0	10.0	10.0
	18	3	15.0	15.0	25.0
	19	1	5.0	5.0	30.0

20	6	30.0	30.0	60.0
21	3	15.0	15.0	75.0
22	2	10.0	10.0	85.0
25	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

### Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	20.0	20.0	20.0
	12	9	45.0	45.0	65.0
	13	3	15.0	15.0	80.0
	14	1	5.0	5.0	85.0
	15	1	5.0	5.0	90.0
	16	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

### Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	5.0	5.0	5.0
	18	4	20.0	20.0	25.0
	20	5	25.0	25.0	50.0
	21	3	15.0	15.0	65.0
	22	3	15.0	15.0	80.0
	23	2	10.0	10.0	90.0
	24	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 5. Dokumentasi Pengambilan data di SSB Pesat Tempel





Lampiran 6. Dokumentasi Pengambilan Data di SSB Hizbul Wathon



/1



/1

